

**ANALISIS LAPORAN ARUS KAS PADA KOPERASI SIMPAN
PINJAM BHRUL ULUM KIJANG**

SKRIPSI

DWI RIA SETIANINGRUM

NIM : 15622093



**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE) PEMBANGUNAN
TANJUNGPINANG**

2020

**ANALISIS LAPORAN ARUS KAS PADA KOPERASI SIMPAN
PINJAM BAHRUL ULUM KIJANG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi
Syarat-Syarat guna Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi

Oleh

DWI RIA SETIANINGRUM

NIM : 15622093

PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI



**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE) PEMBANGUNAN
TANJUNGPINANG**

2020

TANDA PERSETUJUAN / PENGESAHAN SKRIPSI
ANALISIS LAPORAN ARUS KAS PADA KOPERASI SIMPAN
PINJAM BAHRUL ULUM KIJANG

Diajukan Kepada :

Panitia Komisi Ujian
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan
Tanjungpinang

Oleh:

DWI RIA SETIANINGRUM
Nim : 15622093

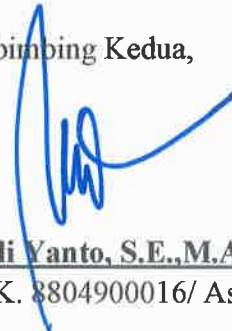
Menyetujui

Pembimbing Pertama,



Rachmad Chartady, S.E., M.Ak
NIDN. 1021039101/ Asisten Ahli

Pembimbing Kedua,



Meidi Yanto, S.E., M.Ak
NIDK. 8804900016/ Asisten Ahli

Mengetahui,
Ketua Program Studi,



Hendy Satria, S.E., M.Ak
NIDN. 1015069101/ Lektor

Skripsi Berjudul

**ANALISIS LAPORAN ARUS KAS PADA KOPERASI SIMPAN
PINJAM BAHRUL ULUM KIJANG**

Yang Dipersiapkan dan Disusun Oleh :

DWI RIA SETIANINGRUM

NIM : 15622093

Telah dipertahankan di depan Panitia Komisi Ujian Pada Tanggal Lima
Bulan Agustus Tahun Dua Ribu Dua Puluh Dan Dinyatakan
Telah Memenuhi Syarat Untuk Diterima

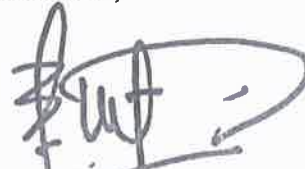
Panitia Komisi Ujian

Ketua,



Rachmad Chartady, S.E., M.Ak
NIDN. 1021039101/ Asisten Ahli

Sekretaris,



Charly Marlinda, S.E., M.Ak. CA
NIDN. 1029127801/ Lektor

Anggota,



Hendy Satria, S.E., M.Ak
NIDN. 1015069101/ Lektor

Tanjungpinang, 25 Agustus 2020
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang

Ketua,



Charly Marlinda, S.E., M.Ak. CA
NIDN. 1029127801/ Lektor


PERNYATAAN

Nama : Dwi Ria Setianingrum
NIM : 15622093
Tahun Angkatan : 2015
Indeks Prestasi Kumulatif : 3,42
Program Studi : Akuntansi
Judul Skripsi : Analisis Laporan Arus Kas pada Koperasi Simpan
Pinjam Bahrul Ulum Kijang

Dengan ini menyatakan sesungguhnya bahwa seluruh isi dan materi dari skripsi ini adalah hasil karya Saya sendiri dan bukan rekayasa maupun karya orang lain.

Demikian pernyataan ini Saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari pihak manapun dan apabila ternyata dikemudian hari Saya membuat pernyataan palsu, maka Saya siap diproses sesuai peraturan yang berlaku.

Tanjungpinang, 25 Agustus 2020

Penyusun,

Dwi Ria Setianingrum
NIM : 15622093

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan Rahmat Allah yang Maha Pengasih Lagi Maha Penyayang,
Alhamdulillahirabbil'alamin, atas Ridha dan karunia-Nya Saya dapat menyelesaikan skripsi ini. Dengan niat, usaha kerja keras serta tak lupa doa dari orang tua yang selalu mengiringi dalam setiap langkah perjuangan Saya.

Skripsi ini Saya persembahkan kepada orang tua Saya, yang tanpa lelah mendoakan kemudahan dalam setiap langkah Saya, kepada Ibu Ruhayati yang telah merawat serta mendidik Saya hingga saat ini dan kepada Bapak Mohamad Hanafi yang senantiasa mendukung setiap keputusan Saya serta tak pernah lelah dalam mencari nafkah demi pendidikan anak-anaknya.

Terima kasih atas setiap dukungan dan semangat yang diberikan, semoga dengan pencapaian Saya kali ini dapat membuat kalian merasa bangga.

HALAMAN MOTTO

“Hanya kepada Engkaulah kami menyembah dan hanya kepada Engkaulah kami mohon pertolongan.”

(Al-Fatihah:5)

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan.”

(Q.S Al-Insyirah:5)

“Ketika Allah menutup satu pintu bagi hamba dengan hikmah-Nya, niscaya Dia akan membuka dua pintu untuknya dengan rahmat-Nya.”

(Ibnu Qayyim Al-Jauziah)

“Kita belum tentu mendapatkan apa yang kita mau, ketika itu terjadi kita harus bisa menerima dan menghadapinya dengan bijaksana atau kita tidak akan pernah belajar apa-apa dari hidup ini.”

(Gita Savitri Devi)

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan yang Maha Esa atas segala rahmat yang dilimpahkan kepada penulis, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Analisis Laporan Arus Kas pada Koperasi Simpan Pinjam Bahrul Ulum Kijang”**

Pernyusunan skripsi ini adalah untuk memenuhi syarat dalam menyelesaikan pendidikan Strata-1 di Fakultas Ekonomi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang. Tanpa adanya bantuan dari pihak terkait, penulis akan mengalami kesulitan dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini. oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu penulis yang utama ialah kepada Allah SWT dan pihak lain yang membantu, yaitu:

1. Ibu Charly Marlinda, SE.,M.Ak.Ak.CA selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
2. Ibu Ranti Utami, SE.,M.Si.Ak.CA selaku wakil ketua I Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
3. Ibu Sri Kurnia, SE.Ak.M.Si.CA selaku wakil ketua II Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
4. Bapak Imran Ilyas, MM selaku Plt. Wakil ketua III Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
5. Bapak Hendy Satria,SE.,M.Ak selaku Plt. Ketua Program Studi S1 Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
6. Bapak Rachmad Chartady, SE.,M.Ak selaku dosen pembimbing kesatu yang telah banyak membantu dan memberikan arahan, masukan serta saran dan bimbingan dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Bapak Meidi Yanto, SE.,M.Ak selaku dosen pembimbing kedua yang telah memberikan arahan serta masukan dan bimbingan dalam penyelesaian skripsi ini.

8. Bapak dan Ibu dosen beserta staff Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang yang tidak dapat disebutkan satu persatu.
9. Bapak Sukarsono selaku Ketua dari Koperasi Bahrul Ulum yang memberikan informasi dan data tentang koperasi yang dibutuhkan peneliti.
10. Kepada keluarga tercinta, Bapak Mohamad Hanafi, Ibu Ruhayati, kakak Ika Septinur Hanifa dan adik-adik Fitriana Wulandari dan Fadilah Novita Sari yang selalu mendoakan kebaikan, memberikan kasih sayang dan selalu memberikan dukungan semangat sehingga Saya mampu dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Kepada sahabat-sahabatku teman sebangku selama kuliah, Ismi Nurjana, Musdalifah, Sri Restu Rahmadani dan Umi kalsum yang berjuang bersama sejak awal saling mendukung satu sama lain dalam menyelesaikan pendidikan ini.
12. Kepada Debby Ardharani teman seperjuangan ujian akhir, semoga setiap perjuangan dapat keberkahan. Kepada Neng Hanna dan Desti Indriyanti yang memberikan semangat dari jauh serta membantu dalam hal lain.
13. Kepada Ahmad Affandi yang selalu memberikan dukungan, semangat dan waktu. Terima kasih karena selalu ada.
14. Kepada teman-teman seperjuangan Sore 1 angkatan 2015 Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang dan pihak lain yang tak bisa disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan masukan, saran, dan kritik membangun untuk melengkapi dan menyempurnakan skripsi ini.

Tanjungpinang, 29 Juli 2020

Penulis,

Dwi Ria Setianingrum

NIM: 15622093

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL.....	
HALAMAN PENGESAHAN BIMBINGAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI UJIAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
HALAMAN MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
ABSTRAK	xiv
<i>ABSTRACT</i>	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah.....	7
1.3 Batasan Masalah	7
1.4 Tujuan Penelitian	8
1.5 Kegunaan Penelitian	8
1.5.1 Kegunaan Ilmiah	8
1.5.2 Kegunaan Praktis.....	8
1.6 Sistematika Penulisan	8

BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	10
2.1 Tinjauan Teori	10
2.1.1 Pengertian Koperasi Simpan Pinjam	10
2.1.1.1 Karakteristik dan Tujuan Koperasi	12
2.1.1.2 Jenis-Jenis Koperasi	14
2.1.1.3 Asas, Nilai dan Prinsip Koperasi	17
2.1.2 Laporan Keuangan	21
2.1.2.1 Pengertian Laporan Keuangan.....	21
2.1.2.2 Tujuan Laporan Keuangan Koperasi	22
2.1.2.3 Jenis Laporan Keuangan Koperasi.....	24
2.1.2.4 Sifat Laporan Keuangan Koperasi	27
2.1.2.5 Keterbatasan Laporan Keuangan	28
2.1.3 Laporan Arus Kas.....	34
2.1.3.1 Pengertian Laporan Arus Kas	34
2.1.3.2 Kas dan Setara Kas	36
2.1.3.3 Tujuan Laporan Arus Kas.....	37
2.1.3.4 Klasifikasi Laporan Arus Kas	38
2.1.3.5 Kegunaan Laporan Arus Kas	41
2.1.3.6 Penyusunan Laporan Arus Kas	43
2.1.4 Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP).....	46
2.1.4.1 Manfaat SAK-ETAP	49
2.1.4.2 Laporan Keuangan SAK-ETAP.....	50
2.1.4.3 SAK-ETAP Laporan Arus Kas (Bab 7).....	54
2.2 Kerangka Pemikiran	60
2.3 Peneliti Terdahulu.....	60
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	65
3.1 Jenis Penelitian	65
3.2 Jenis dan Sumber Data.....	66
3.3 Teknik Pengumpulan Data.....	67
3.4 Teknik Analisis Data	68

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	70
4.1 Hasil Penelitian.....	70
4.1.1 Gambaran Umum Perusahaan	70
4.1.1.1 Sejarah Singkat Koperasi Bahrul Ulum	70
4.1.1.2 Visi dan Misi Perusahaan	71
4.1.1.3 Kepengurusan dan Struktur Organisasi.....	72
4.1.2 Laporan Arus Kas pada Koperasi Simpan Pinjam Bahrul Ulum	76
4.1.3 Analisis Penyajian Laporan Arus Kas Koperasi Simpan Pinjam Bahrul Ulum berdasarkan SAK-ETAP	80
4.2 Pembahasan	84
BAB V PENUTUP	91
5.1 Kesimpulan.....	91
5.2 Saran.....	92

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

CURRICULUM VITAE

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Laporan Arus Kas Koperasi Simpan Pinjam Bahrul Ulum Desember 2019.....	5
Tabel 4.1 Laporan Arus Kas Koperasi Simpan Pinjam Bahrul Ulum Tahun 2019.....	77

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....	60
Gambar 4.1 Struktur Organisasi Koperasi simpan pinjam Bahrul Ulum.....	73
Gambar 4.2 Laporan Arus Kas Koperasi Simpan pinjam Bahrul Ulum tahun 2019 berdasarkan SAK ETAP	85

ABSTRAK

ANALISIS LAPORAN ARUS KAS PADA KOPERASI SIMPAN PINJAM BHRUL ULUM KIJANG

Dwi Ria Setianingrum. 15622093. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE)
Pembangunan Tanjungpinang.
dwiriasetia16@gmail.com

Tujuan dilaksanakannya penelitian ini adalah untuk mengetahui penyajian laporan arus kas pada koperasi Simpan Pinjam Bahrul Ulum Kijang berdasarkan SAK-ETAP pada Bab 7.

Metode analisis data yang digunakan yaitu metode deskriptif kualitatif. Analisis deskriptif kualitatif adalah analisis yang digunakan untuk mendeskripsikan dan menganalisa gambaran kenyataan atau fenomena pada suatu objek dengan uraian kalimat berdasarkan keterangan dan informasi dari pihak-pihak yang terkait dengan penelitian ini. Kemudian peneliti membandingkan keadaan yang ada pada objek dengan teori yang ada sesuai SAK-ETAP Bab 7 tentang laporan arus kas.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa koperasi simpan pinjam Bahrul Ulum menyusun laporan arus kas pada dua tahun terakhir.

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa laporan arus kas koperasi simpan pinjam Bahrul Ulum yang disajikan tidak sesuai berdasarkan SAK-ETAP Bab 7 yang mengatur tentang laporan arus kas pada koperasi. Hal ini dapat memberikan informasi yang tidak sesuai dengan keadaan koperasi karena tidak tersusun sesuai standar yang berlaku yaitu SAK-ETAP Bab 7.

Kata Kunci : *Laporan Arus Kas dan SAK-ETAP*

Pembimbing I : Rachmad Chartady, SE.,M.Ak
Pembimbing II : Meidi Yanto, SE.,M.Ak

ABSTRACT

ANALYSIS OF CASH FLOW REPORT ON SAVING AND LOAN COOPERATIVE TO BAHRUL ULUM KIJANG

Dwi Ria Setianingrum. 15622093, *High School of Science and Economics (STIE)
Development Tanjungpinang.*
dwiriasetia16@gmail.com

The purpose of this research is to determine the presentation of cash flows in the cooperative save borrow Bahrul Ulum Kijang based on SAK-ETAP in Chapter 7.

The data analysis method used is a qualitative descriptive method. Qualitative descriptive analysis is an analysis used to describe and analyze the description of the statement or the phenomenon of an object with a description based on the information related to the research of the parties. Then the researcher compares the situation in the object with the existing theory according to SAK-ETAP Chapter 7 about the cash flow statement.

Based on the results of the study showed that the cooperative save the Bahrul Ulum report to draft cash flows in the last two years.

The results of the study showed that the report of the cooperative cash flow in the presented Bahrul Ulum loan is not appropriate based on SAK-ETAP Chapter 7 which governs the statement of cash flows on cooperatives. It can provide information that is not in accordance with the State of the cooperative because it is not arranged according to the prevailing standards i.e. SAK-ETAP Chapter 7.

Key words : Cash flow statement and SAK-ETAP

Supervisor I : Rachmad Chartady, SE., M. Ak

Supervisor II : Meidi Yanto, SE., M. Ak

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Koperasi sebagai salah satu organisasi ekonomi yang ada di Indonesia mempunyai peran penting dalam pembangunan ekonomi nasional. Koperasi dibentuk guna mendorong laju pertumbuhan ekonomi menjadi lebih baik. Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang seorang atau badan hukum koperasi, dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat, yang berdasar atas asas kekeluargaan. Kegiatan koperasi tidak berorientasi hanya pada laba, tapi lebih kepada manfaat bagi masyarakat atau anggota pada khususnya. Usaha yang dijalankan meski tidak mengutamakan keuntungan atau laba diharuskan memperoleh Sisa Hasil Usaha (SHU) semaksimal mungkin. SHU yang maksimal diharapkan dapat mempertahankan kemampuan usahanya dan meningkatkan kesejahteraan anggotanya dengan cara pembagian Sisa Hasil Usaha (SHU).

Koperasi diharapkan dapat menempatkan diri sebagai salah satu kekuatan ekonomi yang ada di tengah gejolak perekonomian yang semakin bersifat kompetitif. Koperasi sebagai gerakan yang bertujuan untuk mensejahterakan anggotanya dengan menjadi kekuatan perekonomian diharapkan dapat mencapai perekonomian yang maju. Koperasi mempunyai tujuan yang mulia bagi masyarakat, menurut (Media, 2012) UU No. 17 Tahun 2012 Pasal 4 Koperasi bertujuan meningkatkan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat

pada umumnya, sekaligus sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari tatanan perekonomian nasional yang demokratis dan berkeadilan. Koperasi juga mempunyai peran dalam menyusun usaha bersama berdasarkan orang-orang yang memiliki kemampuan ekonomi yang terbatas. Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-per orang atau badan berlandaskan asas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi. Kegiatan usaha koperasi merupakan penjabaran dari Undang Undang Dasar (UUD) 1945 pasal 33 ayat 1. Dengan adanya penjelasan ini, koperasi tidak hanya sebagai bentuk perusahaan yang secara konstitusional dinyatakan sesuai dengan susunan perekonomian yang hendak dibangun di Indonesia, tetapi dinyatakan sebagai sokoguru perekonomian nasional. Koperasi sebagai organisasi ekonomi yang berusaha menggerakkan potensi sumber daya ekonomi demi memajukan kesejahteraan anggota. Dalam mengembangkan sumber dayanya koperasi harus mampu bekerja dengan efisien dan menjalankan prinsip koperasi serta kaidah-kaidah ekonomi.

Koperasi sebagai bagian dari entitas tanpa akuntabilitas publik memerlukan pencatatan akuntansi dalam menunjang usahanya. Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) telah mengeluarkan Standar Akuntansi Keuangan Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP) untuk diterapkan pada entitas-entitas tertentu dalam menyajikan laporan keuangannya. SAK-ETAP yang berlaku sejak 1 Januari 2011 mewajibkan koperasi dalam penyajian laporan keuangan membuat Neraca, Perhitungan Hasil Usaha, Laporan Arus Kas, Laporan Perubahan Ekuitas, dan Catatan Laporan Keuangan. Dengan adanya standar tersebut koperasi diharapkan dapat dan mampu menerapkan dan menyesuaikan dengan apa yang

telah diatur didalamnya, sehingga laporan keuangan yang dapat diandalkan, serta terciptanya transparansi, akuntabilitas, dan globalisasi bahasa laporan keuangan untuk mendorong koperasi yang lebih baik.

Penerapan SAK-ETAP menghasilkan laporan keuangan yang wajar atas posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas entitas. Pengungkapan tambahan diperlukan ketika kepatuhan atas persyaratan tertentu dalam SAK-ETAP tidak memadai bagi pemakai untuk memahami pengaruh dari transaksi tertentu, peristiwa dan kondisi lain atas posisi keuangan dan kinerja keuangan entitas (IAI, 2016) Entitas yang laporan keuangannya mematuhi SAK-ETAP harus membuat suatu pernyataan eksplisit dan secara penuh (explicit and unreserved statement) atas kepatuhan tersebut dalam catatan atas laporan keuangan. Laporan tidak boleh menyatakan mematuhi SAK-ETAP kecuali jika mematuhi semua persyaratan dalam SAK-ETAP (IAI, 2016).

Pada saat menyusun laporan keuangan, manajemen entitas yang menggunakan SAK-ETAP membuat penilaian atas kemampuan entitas melanjutkan kelangsungan usaha. Dalam membuat penilaian kelangsungan usaha, jika manajemen menyadari terdapat kepastian yang material terkait dengan peristiwa atau kondisi yang mengakibatkan keraguan signifikan terhadap kemampuan entitas untuk melanjutkan usaha, maka entitas harus mengungkapkan kepastian tersebut. Ketika entitas tidak menyusun laporan keuangan berdasarkan asumsi kelangsungan usaha maka fakta tersebut harus diungkapkan, bersama dengan dasar penyusunan laporan keuangan dan alasan mengapa entitas tidak dianggap mempunyai kelangsungan usaha (IAI, 2016).

Diterbitkannya SAK ETAP bertujuan untuk diimplementasikan pada entitas tanpa akuntabilitas publik yang merupakan entitas yang tidak signifikan dan menerbitkan laporan keuangannya untuk tujuan umum bagi pengguna eksternal seperti pemerintah, kreditur, maupun masyarakat umum (IAI, 2016) Pada SAK-ETAP bab 7 menjadi dasar bagi laporan arus kas dalam menyediakan informasi tentang perubahan uang kas dan setara kas dalam satu entitas untuk periode yang dilaporkan dalam komponen yang terpisah terdiri dari aktivitas operasi, aktivitas investasi, dan aktivitas pendanaan. Setiap entitas harus memiliki laporan arus kas sebagai alat pertanggung jawaban arus kas masuk dan arus kas keluar selama satu periode. Informasi yang diperlukan untuk menyusun laporan arus kas bersumber dari (1) perubahan aktiva, utang dan simpanan yang berada di neraca komparatif; (2) laba bersih dan komponennya serta pembataran dividen yang ada di laporan sisa hasil usaha; (3) informasi pendukung yang didapat dari analisis neraca tentang rekening yang berubah tentang sebab perubahan kas dan setara kas.

Koperasi Bahrul Ulum merupakan sebuah koperasi yang bergerak dibidang simpan pinjam. Koperasi simpan pinjam menerima dana dari anggotanya melalui simpanan dan selanjutnya memberikan pinjaman berupa kredit uang kepada anggotanya yang membutuhkan. Dalam menjalankan kegiatan koperasi simpan pinjam terjadi penerimaan simpanan dan pemberian pinjaman kepada anggota yang kemudian mempengaruhi aliran kas pada koperasi. Laporan keuangan dapat menilai kemampuan koperasi untuk memenuhi kewajiban, mengetahui struktur modal, keefektifan penggunaan aktiva atau aset serta hal

lainnya yang berhubungan dengan keadaan keuangan. Untuk mengetahui aliran arus kas yang diterima koperasi maupun yang dikeluarkan atau digunakan koperasi adalah laporan arus kas.

Dalam penyajian laporan arus kas telah diatur pada SAK-ETAP bab 7 menunjukkan penerimaan dan pengeluaran kas koperasi selama periode tertentu. Pada penyajian laporan arus kas juga terdapat pengelompokan arus kas berdasarkan aktivitas berupa arus kas dari aktivitas operasi, arus kas dari aktivitas investasi dan arus kas dari aktivitas pendanaan. Sedangkan laporan arus kas Koperasi Simpan Pinjam Bahrul Ulum tahun 2019 yang tersaji tidak dapat memberikan informasi yang seharusnya tentang aliran kas yang sesuai dengan SAK-ETAP seperti pada gambar berikut:

Gambar 1.1
Laporan Arus Kas
Bulan Desember 2019
Koperasi Bahrul Ulum

No.	KETERANGAN	JUMLAH
1	Kas 2018	Rp. 158.839.243
2	Simp. Pokok	
3	Simp. Wajib	Rp. 5.975.000
4	Simp. Sukarela	Rp. 54.171.500
5	Simp Khusus	Rp. 487.500
6	Tagihan Pinjaman	Rp. 51.905.000
7	Jasa Pinjaman	Rp. 12.858.000
8	AJK	Rp. 1.462.500
9	Adm	Rp. 200.000
10	Infaq	Rp. 487.500
	Total Pemasukan	Rp. 127. 547.000
1	Simp. Pokok	
2	Simp. Wajib	
3	Simp. Sukarela	Rp. 11.963.200

No.	KETERANGAN	JUMLAH
4	Simpanan Khusus	
5	Pinjaman	Rp. 97.500.000
6	Inventaris	
7	Biaya-Biaya	
8	Honor Pengurus/Karyawan	Rp. 2.500.000
9	Dana Sosial	Rp. 300.000
10	Dana ANGGOTA	
11	Dana Pengurus	
12	Dana Karyawan	
13	Dana BPK	
14	LPBD	
15	THR	
16	RAT	
Total Pengeluaran		(Rp.112.263.200)
Penambahan kas		Rp. 15.283.800

Sumber: Koperasi Bahrul Ulum

Tabel 1.1 adalah laporan arus kas yang disusun oleh koperasi Bahrul Ulum. Laporan arus kas yang tersaji oleh koperasi Bahrul Ulum yang sebenarnya dapat dibaca dan dimengerti oleh para pengurus dan dapat dijelaskan kembali kepada anggotanya atau pada pihak lain. Tetapi pada dasarnya Standar Akuntansi dalam penyajian laporan keuangan dibuat bertujuan untuk memudahkan pihak lain seperti para calon anggota, pemerintah atau lembaga Bank agar dapat lebih mudah dalam mengetahui hasil dari laporan keuangan yang termasuk di dalamnya adalah laporan arus kas. Dalam menjalankan kegiatannya, Koperasi Simpan Pinjam Bahrul Ulum seharusnya mempunyai laporan arus kas yang sesuai dengan standar yang berlaku yaitu SAK-ETAP bab 7. SAK-ETAP dibuat agar dapat digunakan secara umum bagi entitas tanpa akuntabilitas publik sehingga memudahkan pihak lain dalam membaca dan menganalisis bagi pihak lain, seperti para anggota maupun calon anggota serta pihak luar seperti pemerintah maupun pihak bank untuk mengetahui aliran kas koperasi.

Pada penyajian laporan arus kas pertama kali disajikan pada periode tahun 2018 dan laporan arus kas yang disajikan oleh koperasi simpan pinjam Bahrul Ulum tidak dapat menggambarkan kemampuan koperasi dalam menghasilkan kas dan setara kas secara jelas karena tidak terdapat pos setara kas yang diperhitungkan pada penyajiannya. Tidak juga dapat menggambarkan aliran kas yang dikeluarkan guna menjalankan operasionalnya, tidak menggambarkan pengeluaran guna investasi jangka panjang ataupun menggambarkan pengeluaran atau penambahan kas dari pihak investor.

Berdasarkan latar belakang dan masalah yang telah dijelaskan diatas, penulis memutuskan untuk mengambil judul “**Analisis Laporan Arus Kas pada Koperasi Simpan Pinjam Bahrul Ulum Kijang**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka dibuatlah perumusan masalah. Adapun rumusan masalah dari penelitian ini adalah Apakah penyajian laporan arus kas pada Koperasi Simpan Pinjam Bahrul Ulum sesuai berdasarkan SAK-ETAP Bab 7?

1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah ini dimaksudkan agar pembahasan dapat terfokus pada penelitian yang akan diteliti. Oleh karena itu, penulis membatasi masalah dalam penelitian ini menggunakan referensi laporan keuangan yang diterbitkan Koperasi Simpan Pinjam Bahrul Ulum tahun 2019.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui penyajian laporan arus kas pada Koperasi Simpan Pinjam Bahrul Ulum sesuai berdasarkan SAK-ETAP Bab 7.

1.5 Kegunaan Penelitian

1.5.1 Kegunaan Ilmiah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna dalam bidang pendidikan sebagai bahan informasi dan pertimbangan bagi peneliti lain dan diharapkan dapat berguna sebagai referensi pembaca tentang Analisis Laporan Arus Kas.

1.5.2 Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk Koperasi Bahrul Ulum sebagai masukan dalam rangka analisis laporan arus kas sebagai gambaran koperasi dan berguna bagi peneliti untuk kepentingan penelitian.

1.6 Sistematika Penulisan

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini memuat uraian tentang pendahuluan penelitian yang terdiri dari latar belakang yang menjadi dasar dalam penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, serta sistematika penulisan dalam penelitian secara keseluruhan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisikan kajian teori sesuai dengan topik penelitian yang akan dilakukan oleh penulis sebagai landasan teoritis dalam melakukan penelitian dan menjadi suatu tolak ukur dalam analisis nantinya, kerangka pikiran dan penelitian terdahulu

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisikan tentang metodologi penelitian yang akan digunakan penulis meliputi jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, serta teknik dan metode analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisikan tentang gambaran umum proyek penelitian, perusahaan serta berisikan tentang dilakukannya analisis data.

BAB V : PENUTUP

Pada bab ini berisikan tentang kesimpulan yang diambil dari hasil pembahasan masalah sebelumnya, serta saran-saran mengenai sehubungan dengan pencapaian atas hasil dari penelitian yang dilakukan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Teori

2.1.1 Pengertian Koperasi Simpan Pinjam

Secara bahasa, koperasi berasal dari dua suku kata bahasa Inggris, yaitu *co* dan *operation*. *Co* yang pada bahasa Indonesia berarti bersama dan *operation* berarti bekerja, maka *co-operation* (koperasi) dapat diartikan dengan melakukan pekerjaan bersama-sama (gotong royong).

Menurut Undang-Undang No.17 Tahun 2012 pasal 1, definisi koperasi simpan pinjam adalah koperasi yang badan usahanya menjalankan usaha yaitu simpan pinjam dan sebagai satu-satunya usaha.

Koperasi merupakan suatu perkumpulan yang didirikan oleh orang atau badan dengan cara bekerja sama atau dasar sukarela untuk mensejahterakan anggotanya maupun masyarakat sekitar. Dalam koperasi selalu ada unsur sosial maupun ekonomi, dikatakan demikian karena unsur ekonomi sebagai sebuah badan usaha koperasi harus beroperasi sebagaimana layaknya perusahaan komersial. Dikatakan memiliki unsur sosial karena terdapat sekumpulan orang yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan para anggotanya.

Menurut (Rudianto, 2010) koperasi diartikan sebagai perkumpulan orang yang dengan sukarela mempersatukan diri untuk berjuang dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi bagi mereka sendiri melalui pembentukan sebuah badan usaha yang kemudian dikelola secara demokratis.

Menurut (Hendar, 2010) koperasi adalah sebuah organisasi yang berbentuk bisnis yang terdiri dari beberapa orang sekaligus menjadi anggotanya dan juga sebagai pelanggan utama dalam koperasi tersebut.

Menurut (Kasmir, 2014) koperasi adalah kumpulan dari beberapa orang yang kemudian dibentuk menjadi kelompok sebagai anggota koperasi yang dibangun dan memiliki tujuan dan kepentingan bersama dengan berdasarkan asas kekeluargaan dan bergotong royong yang bertujuan untuk membantu anggotanya yang membutuhkan bantuan baik berbentuk pinjaman uang maupun barang.

Menurut (Limbong, 2012) koperasi simpan pinjam didirikan dengan tujuan untuk mendukung kepentingan para anggota yang membutuhkan tambahan modal dalam membangun atau menjalankan usaha dan kebutuhan finansial yang lainnya. Koperasi adalah suatu perkumpulan otonom dari orang-orang yang bergabung dengan sukarela untuk memenuhi kebutuhan dan aspirasi ekonomi, sosial, serta budaya mereka yang sama dengan melalui perusahaan yang kemudian dimiliki dan diawasi secara demokratis. Koperasi dengan nilai-nilai menolong diri sendiri, bertanggung jawab kepada diri sendiri dengan cara yang demokratis, persamaan keadilan dan solidaritas.

Berdasarkan dari beberapa definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa koperasi simpan pinjam dapat diartikan badan usaha ekonomi yang dibentuk oleh orang-orang yang secara sukarela bergabung bersama guna memenuhi kebutuhan dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi bagi mereka sendiri dengan menjalankan usaha simpan pinjam berdasarkan asas kekeluargaan.

2.1.1.1 Karakteristik dan Tujuan Koperasi

Menurut Subandi dalam (Salmiah, Indarti Siregar, & Fitri, 2015), mengenai karakteristik koperasi adalah sebagai berikut :

1. Koperasi didirikan atas dasar adanya kesadaran kebutuhan di antara para anggotanya.
2. Koperasi didirikan atas dasar kesadaran mengenai keterbatasan kemampuan.
3. Koperasi didirikan atas kesukarelaan dan keterbukaan.
4. Koperasi menjunjung tinggi asas demokrasi.
5. Koperasi didirikan untuk meningkatkan kesejahteraan para anggotanya atas dasar perikemanusiaan.
6. Koperasi memerlukan usaha dan kegiatan di bidang yang dapat memenuhi kebutuhan bersama para anggotanya.
7. Koperasi adalah gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan.
8. Koperasi bertujuan untuk memenuhi kebutuhan dan meningkatkan kesejahteraan anggotanya.
9. Koperasi selain beranggotakan orang-orang, dapat pula beranggotakan badan-badan hukum koperasi.
10. Koperasi merupakan bagian tak terpisahkan dari perjuangan membangun sistem perekonomian sebagai usaha bersama berdasarkan atas asas kekeluargaan.

Menurut Undang-Undang No.17 Tahun 2012 pasal 4, koperasi bertujuan dalam meningkatkan kesejahteraan bagi anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya, sekaligus sebagai bagian yang tak terpisahkan dari tatanan perekonomian nasional yang demokratis dan berkeadilan.

Menurut (La Ode Turi, 2011) tujuan koperasi di Indonesia yaitu meningkatkan taraf hidup anggotanya dan masyarakat pada umumnya melalui wadah perkoperasian.

Menurut Tiktik S.Partomo pada (Limbong, 2012) adapun tujuan dari Koperasi antara lain:

1. Mempertahankan, dan kemudian jika mungkin meningkatkan bagian pasar dari satu atau beberapa barang dan juga jasa dengan menekan serendah-rendahnya biaya produksi, dengan yang lebih rendah atau sekurang-kurangnya sama dengan biaya produksi dari para pesaingnya.
2. Melindungi potensi ekonomi, menjaga dan mengamankan likuiditasnya dengan cara menciptakan inovasi.

Menurut (Rudianto, 2010) adapun tujuan koperasi meliputi tiga hal yaitu sebagai berikut:

1. Untuk memajukan kesejahteraan anggotanya.
2. Untuk memajukan kesejahteraan masyarakat.
3. Turut serta membangun tatanan perekonomian nasional.

Menurut (Baswir, 2013) tujuan koperasi secara garis besar adalah:

1. Untuk memajukan dan meningkatkan kesejahteraan bagi anggotanya.
2. Untuk memajukan kesejahteraan masyarakat umum.

3. Ikut serta dalam membangun tatanan perekonomian nasional.

Jadi dapat disimpulkan tujuan dari dibangunnya koperasi adalah untuk memajukan kesejahteraan para anggota dan masyarakat luas dan membangun perekonomian nasional.

2.1.1.2 Jenis-Jenis Koperasi

Pada Undang-Undang No.17 Tahun 2012 pasal 83 dan 84, menjelaskan tentang jenis koperasi yang terdiri dari:

1. Koperasi Konsumen, yaitu dengan menjalankan kegiatan usaha pelayanan dibidang penyediaan barang kebutuhan bagi anggota dan non-anggota.
2. Koperasi Produsen, menjalankan kegiatan usaha yaitu pelayanan dalam bidang pengadaan sarana produksi dan pemasaran produksi yang dihasilkan oleh anggota kepada anggota maupun non-anggota.
3. Koperasi Jasa, menjalankan kegiatan usahanya dengan pelayanan jasa bukan dengan simpan pinjam yang dibutuhkan oleh anggota dan non-anggota.
4. Koperasi simpan pinjam, melaksanakan usaha simpan pinjam bagi anggotanya sebagai satu-satunya usaha yang dijalankan.

Menurut (Limbong, 2012) koperasi dapat dibedakan berdasarkan kepentingan anggotanya. Beberapa jenis koperasi diantaranya adalah:

1. Koperasi Konsumsi yaitu jenis koperasi konsumen yang anggotanya memperoleh barang dan ataupun jasa dengan harga yang relatif lebih murah, dengan cara mendapatkan yang lebih mudah, lebih baik dan

dengan pelayanan yang menyenangkan.

2. Koperasi Produksi atau bisa disebut juga dengan koperasi pemasaran adalah koperasi yang didirikan oleh anggotanya yang bekerja di sektor usaha produksi seperti petani, pengrajin, peternak, dan lain sebagainya.
3. Koperasi jasa yaitu koperasi yang didirikan oleh calon anggota yang menawarkan jasa. Misalnya usaha distribusi, usaha perhotelan, angkutan, restoran, dan yang lainnya.
4. Koperasi simpan pinjam adalah koperasi yang didirikan untuk mendukung kepentingan anggotanya yang membutuhkan tambahan pada modal usaha atau kebutuhan finansial lainnya.
5. Single Purpose dan Multipurpose. Single Purpose adalah koperasi yang aktivitasnya hanya berfokus pada satu macam usaha. Contoh dari koperasi single purpose ini misalnya adalah bahan kebutuhan pokok, alat-alat pertanian, dan lain-lain. Sedangkan Multi Purpose adalah koperasi yang didirikan oleh anggotanya untuk dua atau lebih jenis usaha yang dijalankan. Contoh dari multi purpose adalah koperasi simpan pinjam dan konsumsi.

Menurut (Kasmir, 2015) dalam jenisnya, yang membedakan koperasi adalah usaha yang dijalankan. Jenis-jenis koperasi yang ada dan berkembang adalah:

1. Koperasi produksi
2. Koperasi konsumsi
3. Koperasi simpan pinjam

4. Koperasi serbaguna

Berdasarkan bidang usaha dan jenis anggotanya menurut (Rudianto, 2010)

koperasi dapat dikelompokkan ke dalam beberapa jenis yaitu :

1. Koperasi Simpan Pinjam

Koperasi simpan pinjam adalah koperasi yang bergerak dalam bidang pemupukan simpanan dana dari para anggotanya untuk kemudian dipinjamkan kembali kepada anggotanya yang memerlukan bantuan dana.

2. Koperasi Konsumen

Koperasi konsumen adalah koperasi yang anggotanya terdiri dari para konsumen akhir atau pemakai barang atau jasa. Kegiatan utama koperasi konsumen adalah melakukan pembelian bersama.

3. Koperasi Pemasaran

Koperasi pemasaran adalah koperasi yang anggotanya terdiri dari para produsen atau pemilik barang atau penyedia jasa. Koperasi pemasaran dibentuk terutama untuk membantu para anggotanya memasarkan barang-barang yang mereka hasilkan.

4. Koperasi Produsen

Koperasi produsen adalah koperasi yang para anggotanya tidak memiliki badan usaha sendiri tetapi bekerja sama dalam wadah koperasi untuk menghasilkan dan memasarkan barang atau jasa.

2.1.1.3 Asas, Nilai dan Prinsip Koperasi

Menurut Undang-Undang Nomor 17 tahun 2012 tentang perkoperasian (Ala & Efendi, 2019), dalam suatu koperasi memiliki 2 asas, yaitu sebagai berikut:

1. Asas Kekeluargaan ialah setiap anggota koperasi mempunyai sebuah kesadaran untuk melakukan yang terbaik di setiap kegiatan koperasi, dan melakukan yang dianggap berguna untuk semua anggota dalam koperasi tersebut.
2. Asas Gotong Royong ialah setiap anggota koperasi harus mempunyai toleransi, dan tidak egois atau individualis, dan mau dalam bekerja sama dengan anggota lainnya

Menurut Undang-Undang No.17 Tahun 2012 pasal 5:

1. Dasar nilai dari kegiatan koperasi yaitu:
 - a. Kekeluargaan
 - b. Menolong diri sendiri
 - c. Bertanggung jawab
 - d. Demokrasi
 - e. Persamaan
 - f. Berkeadilan
 - g. Kemandirian
2. Adapun nilai yang diyakini oleh anggota koperasi, antara lain:
 - a. Kejujuran
 - b. Keterbukaan

- c. Tanggung jawab
- d. Kepedulian terhadap orang lain

Menurut Undang-Undang No.17 Tahun 2012 pasal 6, koperasi menjalankan badan usahanya dengan melaksanakan prinsip koperasi yang meliputi:

1. Keanggotaan koperasi dengan sifat sukarela dan terbuka.
2. Pengawasan yang dilakukan oleh anggota dan diselenggarakan dengan cara yang demokratis.
3. Anggota berperan aktif dalam kegiatan ekonomi koperasi.
4. Koperasi adalah badan usaha swadaya yang otonom dan independen.
5. Koperasi menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan bagi anggotanya, pengawas, pengurus, dan karyawannya, serta memberikan informasi yang lengkap dan jelas kepada masyarakat tentang jati diri maupun tentang kegiatan.
6. Koperasi melayani anggotanya secara prima dan memperkuat gerakan koperasi dengan cara bekerja sama melalui jaringan kegiatan pada tingkat lokal, nasional, regional, dan internasional.
7. Koperasi bekerja untuk pembangunan yang berkelanjutan bagi lingkungan sekitar dan masyarakat luas melalui kebijakan yang telah disepakati sebelumnya oleh anggota.

Menurut (Rudianto, 2010) prinsip-prinsip pengelolaan koperasi adalah penjabaran lebih lanjut dari asas kekeluargaan yang dianut. Prinsip-prinsip koperasi mengatur tentang baiknya hubungan antara koperasi dengan anggotanya

serta hubungan sesama anggotanya, mengatur pola untuk kepengurusan koperasi dalam upaya mencapai tujuan koperasi yaitu menjadi lembaga ekonomi yang berasas kekeluargaan.

Koperasi memiliki kekuatan dalam prinsip-prinsip kerjanya sehingga usaha koperasi tetap kuat di tengah persaingan yang ketat. Prinsip koperasi merupakan esensi dari dasar kerja koperasi sebagai badan usaha dan merupakan ciri khas koperasi yang membedakan dari badan usaha lain. Mengacu pada Undang-undang Perkoperasian No.25 Tahun 1992, prinsip-prinsip koperasi adalah sebagai berikut :

1. Keanggotaan bersifat sukarela dan terbuka

Anggota koperasi bersifat sukarela dan terbuka artinya bahwa menjadi anggota koperasi tidak bisa dipaksakan oleh siapapun dan tidak dilakukan pembatasan dalam bentuk apapun.

2. Pengelolaan dilakukan secara demokratis

Dalam proses pengambilan keputusan, setiap anggota koperasi harus diperlakukan sama dan dalam suasana kebersamaan. Koperasi didirikan oleh para anggota yang memiliki tekad yang sama yaitu meningkatkan kesejahteraan bersama.

3. Pembagian SHU dilakukan secara adil dan sebanding

Pembagian SHU pada koperasi kepada para anggotanya didasarkan atas pertimbangan jasa masing-masing anggota didalam koperasi, yaitu dihitung berdasarkan besarnya volume transaksi anggota didalam perusahaan koperasi.

4. Pemberian balas jasa yang terbatas modal

Prinsip lain koperasi adalah diterapkannya pembatasan bunga dan modal. Modal dalam koperasi pada dasarnya dipergunakan untuk kemanfaatan anggota dan bukan hanya untuk mencari keuntungan. Oleh sebab itu, balas jasa terhadap modal yang diberikan kepada anggota juga terbatas, dan tidak didasarkan semata-mata atas dasar besarnya modal yang diberikan.

5. Kemandirian

Aspek kemandirian adalah salah satu prinsip penting dalam koperasi. Untuk mencapai kemandirian, koperasi harus berdiri diatas bangunan organisasi bisnis yang berakar kuat. Agar koperasi mengakar kuat didalam masyarakat, maka keberadaan koperasi harus dapat diterima oleh masyarakat dengan cara koperasi harus menunjukkan dirinya mampu memperjuangkan kepentingan dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat.

6. Pendidikan perkoperasian

Kualitas sumber daya manusia koperasi, baik sebagai pemilik dan pelaksana bisnis koperasi, sangat menentukan mutu perkembangan usaha-usaha bisnis koperasi ditengah persaingan pasar bebas yang kompetitif. Dalam kaitan ini, koperasi memegang prinsip bahwa badan usaha koperasi harus menyisihkan dana untuk meningkatkan mutu sumber daya manusia dikalangan anggota.

7. Kerjasama

Kerjasama antara koperasi maupun kerjasama dengan perusahaan non

koperasi dapat pula dilakukan dengan koperasi dan perusahaan non koperasi diluar negeri. Prinsip kejasama dan kemitraan ini merupakan strategi bisnis antara koperasi dan perusahaan non koperasi guna untuk meningkatkan mutu, skala bisnis dan volume usahanya.

Menurut (Limbong, 2012) koperasi mempunyai kekuatan yang pada prinsip kerjanya sehingga usaha yang dijalankan oleh koperasi tetap survive di tengah persaingan besar pasar bebas yang menelorkan gurita konglomerasi korporasi. Prinsip koperasi merupakan nilai dasar dari kerja koperasi sebagai badan usaha yang mempunyai ciri khas dan jati diri koperasi yang kemudian membedakannya dengan badan usaha lain. Pada negara maju ataupun negara berkembang, koperasi menjadi kekuatan ekonomi nasional yang mengalami kemajuan pesat yang sangat pesat.

2.1.2 Laporan Keuangan

2.1.2.1 Pengertian Laporan Keuangan

Menurut (Hery, 2012) laporan keuangan merupakan hasil dari proses pencatatan akuntansi yang kemudian dapat digunakan sebagai alat dalam menyampaikan atau mengkomunikasikan informasi keuangan atau aktivitas yang dijalankan perusahaan kepada pihak-pihak yang memiliki kepentingan. Dengan arti lain, laporan keuangan berfungsi sebagai alat penyampaian informasi yang menghubungkan antara perusahaan dengan pihak-pihak lain yang berkepentingan, guna menunjukkan keadaan kemampuan keuangan pada perusahaan dan juga kinerja perusahaan.

Menurut (Hidayat, 2018) laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dimana informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan suatu perusahaan. Laporan keuangan disajikan oleh pihak manajemen untuk memberikan informasi kepada pihak luar yang bertujuan sebagai dasar dari pembuatan keputusan.

Menurut (Bachtiar & Nurfadila, 2019) laporan keuangan merupakan laporan yang berisi tentang informasi keuangan yang ada pada perusahaan sekaligus menggambarkan kinerja perusahaan tersebut dalam periode tertentu.

Menurut (Sugiono & Untung, 2016) laporan keuangan merupakan hasil tindakan pembuatan ringkasan data keuangan perusahaan.

Menurut (Rudianto, 2010) laporan keuangan ialah laporan pertanggungjawaban oleh pengurus badan usaha atas hasil usaha pada periode tertentu dan memperlihatkan posisi keuangan pada akhir periode.

Jadi, definisi dari laporan keuangan dapat diartikan sebagai hasil akhir berupa laporan tentang informasi keuangan yang ada pada perusahaan sesuai dengan periode tertentu yang kemudian dapat menunjukkan kinerja suatu perusahaan.

2.1.2.2 Tujuan Laporan Keuangan Koperasi

Ikatan Akuntansi Indonesia (2012) mendefinisikan bahwa tujuan laporan keuangan adalah “menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi”.

Menurut (Kasmir, 2015) adapun tujuan atau kepentingan pemakai terhadap laporan keuangan koperasi adalah sebagai berikut:

1. Menilai pertanggung jawaban pengurus.
2. Menilai prestasi pengurus.
3. Menilai kegunaan yang diberikan oleh koperasi kepada para anggotanya.
4. Menilai kondisi keuangan koperasi (rentabilitas, likuiditas, dan solvabilitas).
5. Sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan jumlah sumber daya dan jasa yang akan diberikan kepada koperasi.

Menurut (Wardiyah, 2016) ada beberapa tujuan dari laporan keuangan, yaitu sebagai berikut :

1. Informasi yang sangat berguna bagi keputusan investasi dan juga kredit.
2. Informasi yang disajikan berguna dalam menilai arus kas dimasa depan.
3. Informasi mengenai sumber daya perusahaan, klaim terhadap sumber daya, dan perubahannya.
4. Memenuhi kebutuhan bagi pengguna laporan keuangan.
5. Membandingkan kinerja antara entitas sehingga keseragaman dalam penyajian dapat memudahkan pemakainya dalam membaca dan mengerti.

Ssecara umum menurut (Rudianto, 2010) laporan keuangan disusun berdasarkan tujuan sebagai berikut:

1. Untuk memberikan informasi keuangan yang dapat dipercaya mengenai sumber ekonomi dan kewajiban serta modal suatu koperasi.

2. Untuk memberikan informasi yang dapat dipercaya mengenai perubahan sumber ekonomi suatu badan koperasi yang terjadi ketika menjalankan aktivitas usaha dalam rangka memperoleh SHU.
3. Untuk memberikan informasi berupa informasi keuangan yang akan membantu bagi para pemakai laporan dalam memperhitungkan potensi koperasi dalam menghasilkan SHU dimasa mendatang.
4. Untuk menyajikan informasi keuangan yang kemudian dapat membantu para pemakai laporan dalam mengestimasi potensi koperasi untuk menghasilkan SHU.
5. Untuk memberikan informasi penting lainnya mengenai perubahan sumber ekonomi dan kewajiban, seperti informasi mengenai aktivitas pembelanjaan dan investasi.
6. Untuk mengungkapkan informasi lainnya yang berhubungan dengan laporan keuangan yang relevan untuk kebutuhan pemakai laporan, seperti informasi mengenai kebijakan akuntansi yang dianut oleh koperasi.

2.1.2.3 Jenis Laporan Keuangan Koperasi

Menurut Undang-Undang No.17 Tahun 2012 laporan keuangan koperasi sekurang-kurangnya terdiri dari neraca akhir dan perhitungan hasil usaha tahun buku yang bersangkutan serta penjelasan atas dokumen tersebut. Pada pasal 37, laporan keuangan koperasi dibuat berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku. Menurut (Sugiyarso, 2011) laporan keuangan koperasi terbagi dalam beberapa jenis, yaitu:

1. Statement Neraca

Pada statement neraca disajikan informasi mengenai aktiva, kewajiban, dan ekuitas koperasi pada periode tertentu. Elemen neraca biasanya dikelompokkan menjadi sub kelompok atau sub klasifikasi untuk menunjukkan informasi tentang likuiditas dan kemampuan operasi serta kemampuan perusahaan dalam melunasi seluruh utang yang ada.

2. Statement Perhitungan Hasil Usaha

Pada koperasi pos modal anggota yang biasanya berubah dalam satu periode adalah sisa hasil usaha. Oleh karena itu Statement Perhitungan Hasil Usaha akan lebih umum dijumpai daripada Statement perubahan modal anggota.

3. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas memberikan informasi mengenai perubahan kas pada periode tertentu yang di dalamnya meliputi saldo awal kas, sumber penerimaan kas, pengeluaran kas, dan saldo akhir kas .

4. Laporan Promosi Ekonomi Anggota

Laporan promosi ekonomi anggota ialah laporan yang memperhatikan manfaat ekonomi yang diperoleh anggota koperasi selama satu tahun tertentu.

Menurut (Turi, 2014) laporan keuangan koperasi terbagi menjadi beberapa jenis, meliputi:

1. Laporan Hasil Usaha

Laporan hasil usaha harus memuat hasil usaha dengan anggota, dan laba

atau rugi kotor dengan non anggota. Perhitungan hasil usaha menyajikan informasi tentang pendapatan dan beban-beban usaha dan juga beban perkoperasian selama periode tertentu.

2. Neraca

Pada laporan neraca tersaji informasi mengenai aktiva, kewajiban dan modal koperasi pada periode tertentu.

3. Laporan arus kas

Dalam laporan ini disajikan informasi tentang perubahan kas yang meliputi saldo awal kas, sumber penerimaan kas, pengeluaran kas dan saldo akhir kas pada periode tertentu.

4. Laporan Promosi Ekonomi

Laporan promosi ekonomi anggota adalah laporan yang memperhatikan manfaat ekonomi yang diperoleh anggota koperasi selama tahun tertentu.

Laporan promosi ekonomi anggota ini disesuaikan dengan jenis koperasi dan usaha yang dijalankan.

5. Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan membuat tentang pengakuan pendapatan dan beban sumbangan dengan transaksi koperasi dengan anggota dan non anggota, kebijakan akuntansi yang mengatur tentang aktiva tetap, penilaian persediaan, piutang, dan lain-lain dan dasar penetapan harga pelayanan anggota dan non anggota.

2.1.2.4 Sifat Laporan Keuangan Koperasi

Menurut (Turi, 2014) Sifat laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan harus memenuhi persyaratan sebagai berikut:

1. Dapat dipahami, artinya penyajian informasi akuntansi berupa laporan keuangan disusun secara sistematis dan disesuaikan dengan keberadaan pemakai sehingga informasi tersebut mudah dipahami.
2. Relevan, artinya informasi akuntansi harus sesuai dengan kebutuhan pemakai dalam pengambilan keputusan berdasarkan data-data akuntansi.
3. Dapat diandalkan, artinya informasi akuntansi tidak dapat diperoleh dari unsur yang menyesatkan, terdapat kesalahan material, akan tetapi harus dapat diandalkan bagi pihak pemakai.
4. Dapat diperbandingkan, yaitu informasi akuntansi periode tertentu harus dapat dibandingkan dengan periode sebelumnya sehingga berguna untuk mengetahui kinerja suatu entitas.
5. Dapat dipercaya, artinya informasi akuntansi harus bisa diuji, bersifat netral dan dapat menyajikannya dengan wajar.
6. Tepat waktu, artinya informasi akuntansi disajikan dan dilaporkan tepat waktu sehingga dapat digunakan untuk membantu dalam pengambilan keputusan pada suatu saat yang diperlukan.

Menurut (Kasmir, 2015a) laporan keuangan memiliki dua sifat, yaitu:

1. Bersifat historis, artinya bahwa laporan keuangan dibuat dan disusun dari data masa yang sudah lewat dari masa sekarang. Misalnya laporan

keuangan disusun berdasarkan satu atau beberapa tahun ke belakang atau tahun sebelumnya.

2. Bersifat menyeluruh, artinya laporan keuangan disusun dengan standar yang telah ditetapkan. Pembuatan atau penyusunan yang hanya sebagian-sebagian (tidak lengkap) tidak akan memberikan informasi yang lengkap tentang keuangan suatu perusahaan.

Berdasarkan pendapat tersebut, sifat laporan keuangan disusun dari data masa lalu yang pembuatan dan penyusunan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.

2.1.2.5 Keterbatasan Laporan Keuangan

Menurut (Sugiono & Untung, 2016) ada keterbatasan dalam laporan keuangan yang dapat disimpulkan menjadi beberapa batasan yaitu sebagai berikut:

1. Laporan historis, pada prinsipnya laporan keuangan bukanlah merupakan laporan final, karena laba rugi yang sebenarnya (riil) hanya dapat ditentukan apabila perusahaan dijual atau dilikuidasi.
2. Posisi pada waktu tertentu, laporan keuangan disusun atas dasar periode waktu tertentu. Periode satu tahun dianggap sebagai periode akuntansi baku. Alokasi pendapatan dan beban sepanjang periode itu dapat dipengaruhi dengan adanya pertimbangan pribadi.
3. Berdasarkan harga perolehan, laporan keuangan mencerminkan transaksi dari waktu ke waktu yang kemungkinan besar nilainya sudah menurun.

4. Fakta kuantitatif, laporan keuangan tidak memberikan gambaran secara menyeluruh terhadap kondisi perusahaan dan tidak mencerminkan semua faktor yang mempengaruhi kondisi keuangan dan hasil usaha karena tidak dapat diukur dalam satuan nilai uang.

Menurut PAI (Prinsip Akuntansi Indonesia) dalam (Fahmi, 2017) adapun bentuk kelemahan atau keterbatasan dari laporan keuangan adalah sebagai berikut:

1. Laporan keuangan bersifat historis, yaitu laporan atas kejadian yang sudah lewat. Karenanya, laporan keuangan tidak bisa dianggap sebagai satu-satunya sumber informasi dalam proses pengambilan keputusan ekonomi.
2. Laporan keuangan bersifat umum dan bukan dimaksudkan hanya untuk memenuhi kebutuhan ekonomi.
3. Proses penyusunan laporan keuangan berdasarkan penggunaan taksiran dengan berbagai pertimbangan.
4. Akuntansi hanya melaporkan informasi yang material. Demikian pula penerapan prinsip dalam akuntansi terhadap suatu fakta atau pos tertentu mungkin tidak dapat dilaksanakan jika hal tersebut tidak menimbulkan pengaruh yang material terhadap kelayakan laporan keuangan.
5. Laporan keuangan bersifat konservatif dalam menghadapi ketidakpastian, jika terdapat beberapa kemungkinan kesimpulan yang tidak pasti mengenai penilaian suatu pos, semestinya dapat memilih alternatif yang menghasilkan laba bersih atau nilai aktiva yang paling kecil.
6. Laporan keuangan lebih menekankan pada makna ekonomis dari suatu peristiwa atau transaksi yang terjadi daripada bentuk hukumnya.

7. Laporan keuangan disusun menggunakan istilah-istilah teknis dan pemakai laporan dianggap dapat memahami bahasa teknis pada akuntansi dan sifat dari informasi yang dilaporkan.
8. Adanya alternatif dari metode pada akuntansi yang dapat dipergunakan yang kemudian menimbulkan variasi dalam pengukuran sumber-sumber ekonomis dan tingkat keberhasilan antar perusahaan.
9. Informasi yang bersifat kualitatif dan fakta yang tidak dapat dikuantifikasikan biasanya diabaikan.

2.1.2.6 Penyajian Laporan Keuangan Koperasi

Laporan keuangan koperasi disusun untuk mencerminkan posisi keuangan pada tanggal tertentu, hasil usaha dan arus kas koperasi selama periode tertentu. Laporan keuangan setiap entitas akuntansi dalam badan usaha koperasi harus disusun dengan menggunakan kebijakan, sistem dan prosedur akuntansi yang sama. Laporan keuangan koperasi terdiri dari:

1. Neraca disusun untuk mencerminkan posisi keuangan koperasi pada tanggal tertentu yang terdiri atas : unsur aktiva, kewajiban, dan ekuitas. Menurut Rudianto (2010) (Rudianto, 2010b) neraca merupakan laporan keuangan yang menunjukkan keadaan keuangan suatu unit usaha pada tanggal tertentu. Neraca memberikan informasi mengenai posisi keuangan yang meliputi jumlah investasi dan sumber daya yang dimiliki perusahaan, kewajiban kepada pihak kreditur perusahaan dan modal pemilik dalam sumber daya bersih perusahaan.

Dalam neraca koperasi menyajikan informasi mengenai :

- a. Aktiva, meliputi aktiva lancar, investasi jangka panjang, aktiva tetap dan aktiva lain-lain.
 - b. Kewajiban, meliputi jangka pendek dan kewajiban jangka panjang.
 - c. Modal/ekuitas.
2. Perhitungan Hasil Usaha (PHU) menyajikan hasil akhir yang disebut sisa hasil usaha. Sisa hasil usaha yang diperoleh mencakup sisa hasil usaha anggota dan laba atau rugi kotor dengan anggota Wardi (2014) (Wardi, 2014). Perhitungan sisa hasil usaha menyangkut manfaat dari usaha koperasi tidak semata-mata diukur dari sisa hasil usaha atau laba tetapi ditentukan bagi manfaat anggota. Laporan perhitungan hasil usaha disajikan dengan memisahkan perkiraan pendapatan dan beban yang berasal dari kegiatan yang diselenggarakan untuk anggota dan non anggota.
3. Laporan Arus Kas disusun menurut sumber dan penggunaan dari aktivitas operasi, aktivitas investasi, dan aktivitas pendanaan. Laporan arus kas menyajikan informasi mengenai perubahan kas yang meliputi saldo awal kas, sumber penerimaan kas, pengeluaran kas, dan saldo akhir kas pada periode tertentu (Ala & Efendi, 2019). Berikut penjabaran laporan arus kas koperasi :
- a. Arus kas dari aktivitas operasi
- Arus kas dari aktivitas operasi adalah aliran penerimaan dan pengeluaran kas yang berhubungan dengan aktivitas operasi

koperasi. Arus kas dari aktivitas ini pada umumnya berasal dari transaksi dan peristiwa lain yang mempengaruhi pendapatan laba atau rugi bersih.

b. Arus kas dari aktivitas investasi

Arus kas dari aktivitas investasi adalah aliran penerimaan dan pengeluaran kas yang berhubungan dengan aktivitas koperasi serta bertujuan untuk menghasilkan pendapatan dan arus kas dimasa yang akan datang. Kegiatan investasi yang utama adalah pembelian dan penjualan tanah, gedung dan peralatan.

c. Arus kas dari aktivitas pendanaan

Arus kas dari aktivitas pendanaan adalah aliran penerimaan dan pengeluaran kas yang mengakibatkan perubahan dalam jumlah serta komposisi ekuitas dan pinjaman usaha koperasi. Contohnya : kas yang diterima dari investasi pemilik, kas yang diperoleh dari suatu pinjaman, atau pembayaran kas untuk membayar kembali pinjaman.

4. Laporan Promosi Ekonomi Anggota, koperasi juga memiliki laporan keuangan yang berguna untuk melihat manfaat ekonomi bagi anggotanya yang disebut dengan laporan promosi ekonomi anggota. Laporan promosi ekonomi anggota yang memperlihatkan manfaat ekonomi yang diperoleh anggota koperasi selama satu tahun tertentu. Laporan tersebut mencakup dua unsur, yaitu :

a. Manfaat ekonomi dari simpan pinjam lewat koperasi

b. Manfaat ekonomi dalam bentuk pembagian sisa hasil usaha

Manfaat tersebut mencakup manfaat yang diperoleh selama tahun berjalan dari transaksi pelayanan yang dilakukan koperasi untuk anggota dan manfaat yang diperoleh pada akhir tahun buku dari pembagian sisa hasil usaha tahun berjalan. Sisa hasil usaha tahun berjalan harus dibagi sesuai dengan ketentuan anggaran dasar dan anggaran rumah tangga koperasi. Bagian sisa hasil usaha untuk anggota merupakan manfaat ekonomi yang diterima anggota pada akhir tahun buku. Dalam hal pembagian sisa hasil usaha tahun berjalan belum dibagi, karena tidak diatur secara tegas pembagiannya dalam anggaran dasar atau anggaran rumah tangga dan harus menunggu keputusan rapat anggota, maka manfaat ekonomi yang diterima dari pembagian sisa hasil usaha dapat dicatat atas dasar taksiran jumlah bagian sisa hasil usaha yang akan diterima oleh anggota

5. Catatan atas laporan keuangan Menurut (Fahmi, 2017) catatan atas laporan keuangan menyajikan pengungkapan (*disclosure*) yang memuat :
 - a. Perlakuan akuntansi, antara lain mengenai :
 - 1) Pengakuan pendapatan dan beban sehubungan dengan transaksi koperasi dengan anggota dan non anggota
 - 2) Kebijakan akuntansi dengan aktiva tetap, penilaian persediaan, piutang, dan sebagainya.
 - 3) Dasar penetapan harga pelayanan kepada anggota dan non anggota.
 - b. Pengungkapan informasi lain, antara lain :
 - 1) Kegiatan atau pelayanan utama koperasi kepada anggota yang telah tercapai oleh koperasi.

- 2) Aktivitas koperasi dalam pengembangan sumber daya, pendidikan dan pelatihan perkoperasian, usaha, manajemen yang diselenggarakan untuk anggota.
- 3) Ikatan atau kewajiban bersyarat yang timbul dari transaksi koperasi dengan anggota dan non anggota.
- 4) Pengklarifikasian hutang dan piutang yang timbul dari transaksi koperasi dengan anggota dan non anggota.
- 5) Pembatasan penggunaan dan resiko atau aktiva tetap yang diperoleh atas dasar hibah atau sumbangan.
- 6) Aktiva yang dioperasikan oleh koperasi tetapi bukan milik koperasi.
- 7) Aktiva yang diperoleh secara hibah dalam bentuk pengalihan saham dari perusahaan swasta.
- 8) Pembagian sisa hasil usaha dan penggunaan cadangan.
- 9) Hak dan tanggung jawab pemodal modal penyertaan.
- 10) Penyelenggaraan rapat anggota dan keputusan-keputusan penting yang berpengaruh terhadap perlakuan akuntansi dan penyajian laporan keuangan.

2.1.3 Laporan Arus Kas

2.1.3.1 Pengertian Laporan Arus Kas

Menurut (Rudianto, 2010) laporan arus kas adalah suatu laporan mengenai arus keluar masuknya kas selama satu periode tertentu, yang di dalamnya terdiri

dari saldo awal kas, sumber penerimaan kas, sumber pengeluaran kas, dan saldo akhir kas pada suatu periode.

Menurut (Hery, 2012) laporan arus kas merupakan sebuah laporan yang menggambarkan arus kas masuk dan arus kas keluar dengan terperinci dari beberapa aktivitas, yaitu mulai dari aktivitas operasional, aktivitas investasi, dan sampai pada aktivitas pendanaan/pembiayaan untuk satu periode waktu tertentu. Laporan arus kas memperlihatkan besar atau kecilnya kenaikan atau penurunan bersih kas dari setiap aktivitas selama periode berjalan serta saldo kas yang dimiliki oleh perusahaan sampai dengan akhir periode.

Menurut (Sugiono & Untung, 2016) laporan arus kas yaitu laporan yang memperlihatkan aliran kas selama periode tertentu, serta memberikan informasi terhadap sumber-sumber kas serta penggunaan kas dari seluruh kegiatan pada periode yang dicakup.

Menurut (Sochid, 2018) laporan arus kas merupakan laporan aliran kas sejak awal tahun sampai dibuatnya laporan posisi keuangan. Dalam laporan arus kas akan dilaporkan secara runtun mengenai aliran kas dari aktivitas investasi dan aliran kas dari aktivitas pembelanjaan.

Menurut (Lubis, 2017) Laporan arus kas adalah laporan yang menginformasikan perubahan dalam posisi keuangan sebagai akibat dari kegiatan usaha, pembelanjaan, dan investasi selama periode bersangkutan.

Jadi, definisi dari laporan arus kas merupakan laporan yang berisikan tentang arus kas masuk dan arus kas keluar berdasarkan dari aktivitas operasi, aktivitas investasi dan aktivitas pembiayaan suatu organisasi pada periode tertentu

2.1.3.2 Kas dan Setara Kas

Menurut (Hery, 2012) kas merupakan aset yang paling likuid yang dimiliki perusahaan, kas akan diurut atau ditempatkan sebagai komponen pertama dari aset lancar dalam neraca. Kas meliputi uang logam, uang kertas, cek, wesel pos dan deposito. Sedangkan setara kas adalah investasi dengan jangka waktu pendek yang sangat likuid dan dapat dikonversi atau dicairkan menjadi uang kas dalam jangka waktu yang sangat segera, biasanya kurang dari tiga bulan. Investasi ini awalnya dimaksudkan untuk memperoleh pendapatan bunga dari uang kasnya yang untuk sementara waktu memang tidak terpakai dalam kegiatan operasional perusahaan. contohnya adalah sertifikat deposito yang diterbitkan bank, surat berharga yang dikeluarkan perusahaan yang memiliki peringkat kredit yang baik, surat utang yang diterbitkan perusahaan, pemerintah atau negara, dan investasi dalam dana pasar uang.

Menurut (Sanjari, 2012) kas adalah terdiri dari saldo kas (cash on hand) dan rekening giro. Sedangkan setara kas merupakan investasi yang sifatnya sangat likuid, berjangka waktu pendek dan dapat dijadikan kas dengan cepat dalam jumlah tertentu tanpa menghadapi risiko perubahan nilai yang signifikan.

Menurut (Sari, Nurbatin, & Wahyu, 2017) Kas terdiri dari saldo kas dan rekening giro yang dimiliki perusahaan. setara kas adalah investasi yang sifatnya sangat likuid, berjangka waktu pendek, dan yang cepat dapat dikonversi menjadi kas dalam jumlah tertentu tanpa menghadapi risiko nilai yang signifikan, misalnya deposito berjangka, yang kurang dari 3 bulan dan investasi dalam trading securities. Kas dan setara kas dalam penggunaannya tidak boleh dibatasi.

Menurut (Martani, Veronica, Wardhani, Farahmita, & Tanujaya, 2016) kas terdiri dari saldo kas dan rekening giro. Yang terdapat pada laporan arus kas adalah termasuk setara kas. Setara kas ialah investasi yang sifatnya sangat likuid, berjangka waktu pendek, dan yang dengan cepat dijadikan kas dalam jumlah yang dapat ditentukan dan memiliki risiko perubahan nilai yang tidak signifikan. Agar termasuk ke dalam setara kas, suatu pos harus siap atau segera dapat dikonversi menjadi kas, yang artinya memiliki jangka waktu yang sangat pendek, misalnya tiga bulan atau kurang.

Dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa kas adalah aktiva yang paling likuid, kas terdiri dari uang logam, uang kertas, dan dana yang tersedia pada deposito di Bank. Setara Kas adalah investasi yang sifatnya likuid, berjangka pendek biasanya berjangka waktu tiga bulan, dan yang dengan cepat dapat dijadikan kas dengan mudah.

2.1.3.3 Tujuan Laporan Arus Kas

Menurut (Sugiono & Untung, 2016) dengan adanya laporan arus kas bertujuan untuk:

1. Mengetahui arus kas yang aktual.
2. Membantu mengenal hubungan antara arus kas dengan laba secara akuntansi.
3. Melihat likuiditas itu sendiri.
4. Melihat informasi mengenai kualitas dari laba yang dihasilkan perusahaan.

Menurut (Martani et al., 2016) tujuan utama dari laporan arus kas ialah untuk menyajikan informasi tentang perubahan arus kas dan setara kas pada suatu entitas selama satu periode yang diklasifikasikan berdasarkan aktivitas operasi, aktivitas investasi, dan aktivitas pendanaan.

Menurut (Wardiyah, 2016) tujuan utama dari laporan arus kas adalah untuk menyampaikan informasi tentang aktivitas operasi, aktivitas investasi, dan aktivitas pendanaan dengan basis kas (cash basis) selama periode akuntansi tertentu, sebagai dasar dalam menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas dan menilai kebutuhan perusahaan untuk menggunakan arus kas tersebut.

2.1.3.4 Klasifikasi Laporan Arus Kas

Menurut (Sari et al., 2017) dalam penyajiannya, laporan arus kas dikategorikan kedalam tiga bagian yaitu:

1. Aktivitas operasional, meliputi penerimaan dan pengeluaran kas yang digunakan untuk kepentingan kegiatan operasional perusahaan termasuk ketentuan laba bersih, bunga dan pajak.
2. Aktivitas investasi, meliputi transaksi penerimaan dan pengeluaran kas untuk kepentingan kegiatan investasi. Dalam hal ini adalah pembelian atau penjualan dari aset tetap.
3. Aktivitas pendanaan, meliputi transaksi penerimaan kas yang berasal dari utang jangka panjang, setoran modal atau transaksi pengeluaran kas yang digunakan untuk pembayaran pelunasan utang jangka panjang.

Laporan arus kas terdiri dari tiga kategori menurut (Hery, 2012) kategori yang dimaksud adalah sebagai berikut :

1. Arus kas dari aktivitas operasi

Aktivitas operasi yaitu transaksi-transaksi yang berkaitan sebagai penentu besar kecilnya laba atau rugi bersih. Penerimaan kas yang diperoleh dari penjualan barang ataupun pemberian jasa adalah sumber arus kas masuk yang paling utama. Penerimaan kas lainnya berasal dari pendapatan bunga, dividen dan penjualan sekuritas yang diperdagangkan. Sedangkan arus kas keluar yaitu pembayaran dalam membeli barang dagangan, membayar gaji/upah, beban pajak, bunga, beban utilitas, sewa dan pembelian sekuritas yang diperdagangkan,

2. Arus kas dari aktivitas investasi

Yang termasuk ke dalam aktivitas investasi adalah membeli atau menjual tanah, bangunan dan peralatan. Aktivitas investasi juga meliputi pembelian dan penjualan instrumen keuangan yang bukan untuk tujuan diperdagangkan, penjualan segmen bisnis, dan pemberian pinjaman kepada entitas lain, termasuk penagihan di dalamnya.

3. Arus kas dari aktivitas pembiayaan

Aktivitas pembiayaan merupakan transaksi-transaksi yang dimana kas didapat atau dibayarkan kembali kepada pemilik dana (investor) dan kreditor. Contohnya, kas bersih yang diterima dari penerbitan saham (sekuritas modal) atau obligasi (sekuritas utang), pembayaran untuk membeli kembali saham biasa dan pembayaran dividen tunai.

Menurut (Sugiono & Untung, 2016) laporan arus kas memiliki tiga aktivitas didalamnya, yaitu sebagai berikut:

1. Aktivitas Operasi, adalah aktivitas yang dilakukan perusahaan dalam memperoleh laba dengan menjual barang dan jasa, merupakan aktivitas rutin perusahaan. Perusahaan selalu mengharapkan aktivitas operasi adalah positif, yang berarti bahwa aktivitas rutin perusahaan lebih banyak dalam menghasilkan kas dibandingkan dengan penggunaannya.
2. Aktivitas Investasi, adalah bagaimana kita melihat perusahaan menangani kapasitas aset yang digunakan untuk operasinya. Secara umum arus kas dari aktivitas investasi cenderung untuk negatif, karena pada perusahaan yang normal atau sedang berkembang mempunyai kecenderungan untuk melakukan penambahan kapasitas, sedangkan perusahaan yang mengalami kebangkrutan akan cenderung untuk menjual aktivasnya.
3. Aktivitas pendanaan, adalah aktivitas yang berhubungan dengan pengelolaan sumber dana perusahaan. Termasuk didalamnya adalah menambah atau membayar hutang, menerbitkan saham, pembayaran dividen.

Menurut (Lubis, 2017) terdapat 3 aktivitas pada laporan arus kas, yaitu:

1. Aktivitas operasi merupakan aktivitas yang berasal dari akun aktiva lancar.
2. Aktivitas investasi merupakan aktivitas yang berasal dari akun-akun aktiva tetap.
3. Aktivitas pendanaan merupakan aktivitas yang berasal dari akun-akun utang jangka panjang dan akun modal.

2.1.3.5 Kegunaan Laporan Arus Kas

Menurut (Wardiyah, 2016) terdapat beberapa kegunaan dari laporan arus kas. Diantaranya adalah laporan arus kas yang disajikan berguna dalam membantu berbagai pihak yang memiliki kepentingan dalam laporan arus kas antara lain investor, kreditor, dan pihak lainnya yang berguna untuk:

1. Menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan arus kas bersih masa depan.
2. Menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya, kemampuan membayar dividen, dan kebutuhan untuk pendanaan eksternal.
3. Menilai alasan perbedaan antara laba bersih dibandingkan dengan penerimaan serta pengeluaran kas yang berkaitan.
4. Menilai pengaruh transaksi investasi dan pendanaan, baik kas maupun nonkas terhadap posisi keuangan suatu perusahaan selama satu periode tertentu.
5. Menyajikan informasi tentang perubahan dan menyediakan informasi yang relevan mengenai penerimaan dan pengeluaran kas bagi investor dan kreditor.
6. Membantu dalam memperkirakan perbedaan antara laba bersih dan penerimaan dan pengeluaran kas yang terkait dengan pendapatan tersebut.

Membantu menentukan pengaruh transaksi kas dan nonkas dari aktivitas pendanaan dan investasi terhadap posisi keuangan suatu entitas.

Menurut (Hery, 2012) laporan arus kas digunakan oleh pihak manajemen guna mengevaluasi kegiatan operasional yang telah dilaksanakan atau berlangsung, dan merencanakan kembali aktivitas investasi dan pembiayaan dimasa mendatang. Laporan arus kas juga digunakan oleh kreditur dan investor dalam menilai tingkat likuiditas dan potensi dari perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan.

Menurut (Diana & Setiawati, 2017) laporan arus kas berguna untuk:

1. Menyampaikan informasi yang memungkinkan para pengguna untuk mengevaluasi perubahan aset bersih entitas, struktur keuangan (termasuk di dalamnya likuiditas dan solvabilitas)
2. Menilai kemampuan suatu entitas dalam menghasilkan kas dan setara kas dan memungkinkan bagi para pengguna dalam mengembangkan model untuk menilai dan kemudian mebandingkan nilai sekarang dari arus kas dimasa yang akan datang dari berbagai entitas.
3. Informasi arus kas pada periode sebelumnya juga berguna untuk meneliti kecermatan dari taksiran arus kas dimasa mendatang yang telah dibuat sebelumnya untuk menentukan hubungan antara profitabilitas dan arus kas bersih serta dampak dari perubahan harganya.
4. Meningkatkan daya banding pelaporan kinerja operasi dari berbagai entitas.
5. Sebagai indikator dari jumlah, waktu dan kepastian arus kas datang.

2.1.3.6 Penyusunan Laporan Arus Kas

Menurut (Wardiyah, 2016) ada dua bentuk dalam penyajian laporan arus kas, yaitu metode langsung dan metode tidak langsung. Perbedaan dari kedua metode tersebut adalah dari penyajian arus kas yang berasal dari kegiatan operasi.

1. Metode langsung, arus kas dari kegiatan operasional diperinci menjadi arus kas masuk dan arus kas keluar. Selanjutnya arus kas masuk dan keluar diperinci lebih lanjut dalam beberapa jenis penerimaan atau pengeluaran kas.
2. Metode tidak langsung merupakan perhitungan dari laba bersih yang diperoleh perusahaan. Metode ini memberikan sebuah rangkaian yang saling berhubungan antara laporan arus kas dan laporan laba rugi dan neraca. Dengan menggunakan metode ini, laba atau rugi bersih disesuaikan dengan mengoreksi pengaruh dari transaksi bukan kas, penangguhan atau akrual dari penerimaan atau pengeluaran kas untuk operasi dimasa lalu dan juga dimasa depan, serta unsur penghasilan atau beban yang berkaitan dengan arus kas investasi atau pendanaan.

Menurut (Sari et al., 2017) cara paling mudah dan sederhana dalam menyusun laporan arus kas adalah dengan mengidentifikasi penerimaan dan pengeluaran kas dari buku kas agar bisa digolongkan ke bagian yang termasuk dalam aktivitas tersebut. Pada dasarnya penyusunan arus kas untuk kegiatan operasi memiliki dua metode, yaitu:

1. Metode Langsung (Direct Method). Dengan metode ini perusahaan melaporkan kas yang diterima dan kas yang dikeluarkan dari kegiatan

operasional. Secara sederhana, arus kas dari kegiatan operasional dihitung dalam klasifikasi dari kas yang diterima dari pendapatan dan kas yang dikeluarkan untuk pembayaran beban.

2. Metode Tidak Langsung (Indirect Method), jika metode indirect digunakan dalam penyusunan laporan arus kas maka dasar penentuan awal berasal dari laba/rugi badan usaha yang kemudian disesuaikan berdasarkan transaksi kas dan non kas dengan referensi informasi utama dari neraca dan laporan laba rugi.

Menurut (Martani et al., 2016) dalam penyusunan laporan arus kas terdapat beberapa cara yaitu sebagai berikut :

1. Arus kas dari aktivitas operasi
 - a. Metode langsung, menyajikan kelompok utama yang di dalamnya termasuk penerimaan kas bruto dan pembayaran kas bruto. Ketika metode ini digunakan, informasi dapat diperoleh dari catatan akuntansi entitas atau dengan menyesuaikan penjualan, beban pokok penjualan dan pos-pos lain dalam laporan laba rugi komprehensif.
 - b. Metode tidak langsung, cara ini diperoleh dari laba rugi periode berjalan yang kemudian menyesuaikan laba rugi tersebut dengan transaksi nonkas, akrual dan tangguhan dari pos penghasilan atau pengeluaran dalam aktivitas investasi dan pendanaan. Dengan metode tidak langsung, arus kas neto dari aktivitas operasi dapat ditentukan dengan cara menyesuaikan laba atau rugi neto periode tertentu dari pengaruh:

- 1) Perubahan dari persediaan, piutang usaha dan juga utang usaha pada periode berjalan.
- 2) Pos nonkas adalah yang termasuk di dalamnya seperti penyusunan provisi, pajak tangguhan, keuntungan dan kerugian dari mata uang asing yang belum direalisasikan, serta laba entitas asosiasi yang belum didistribusikan.
- 3) Pos lain yang berkaitan dengan aktivitas investasi atau pendanaan, misalnya laba dari penjualan aset tetap.

2. Arus kas dari aktivitas investasi

Informasi ini relevan bagi investor karena informasi perubahan aset-aset jangka panjang memberikan informasi tentang kapasitas operasi dan potensi laba yang dihasilkan dan arus kas masa depan. Bagian ini juga berguna bagi pengguna dalam menilai apakah entitas hanya mempertahankan kapasitas atau juga meningkatkan kapasitas, dan apakah entitas hanya secara pasif melakukan investasi pada instrumen ekuitas dan utang.

3. Arus kas dari aktivitas pendanaan

Penggunaan pada laporan keuangan sangat memerlukan informasi arus kas dari aktivitas pendanaan guna mengetahui informasi tentang perubahan struktur modal entitas. Informasi ini penting dalam mengetahui pihak-pihak yang berkepentingan atas klaim terhadap arus kas entitas dimasa depan.

2.1.4 Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP)

Menurut IAI (2016) Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP) dimaksudkan untuk digunakan tanpa akuntabilitas publik namun entitas akuntabilitas publik dapat menggunakan SAK-ETAP jika otoritas berwenang membuat regulasi yang mengizinkan penggunaan SAK-ETAP.

Entitas tanpa akuntabilitas publik adalah entitas yang :

- a. Tidak memiliki akuntabilitas publik signifikan.
- b. Menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum (*General Purpose Financial Statement*) bagi pengguna eksternal. Contoh penggunaan eksternal adalah pemilik yang tidak terlibat langsung dalam pengelolaan usaha, kreditur, dan lembaga pemeringkat kredit.

SAK-ETAP diterapkan untuk penyusunan laporan keuangan yang dimulai pada atau setelah 1 januari 2011 namun penerapan dini diperkenankan. Jika SAK-ETAP diterapkan dini, maka entitas harus menerapkan SAK-ETAP untuk penyusunan laporan keuangan yang dimulai pada atau setelah 1 januari 2011.

- a. Neraca

Neraca menyajikan aset, kewajiban, dan ekuitas suatu entitas pada suatu tanggal tertentu sampai akhir periode pelaporan. Informasi yang disajikan dalam neraca :

1. Kas dan setara kas
2. Piutang usaha dan piutang lainnya

3. Persediaan
4. Properti investasi
5. Aset tetap
6. Aset tidak berwujud
7. Utang usaha dan utang lainnya
8. Aset dan kewajiban pajak
9. Kewajiban diestimasi
10. Ekuitas

SAK-ETAP tidak menentukan format atau urutan terhadap pos-pos yang disajikan.

b. Laporan Laba Rugi

Entitas Laporan laba rugi menyajikan suatu periode yang merupakan kinerja keuangannya selama periode tersebut. Laporan laba rugi menyajikan penghasilan dan beban untuk suatu periode. Informasi yang disajikan dalam laporan laba rugi :

1. Pendapatan
2. Beban keuangan
3. Bagi laba atau rugi dari investasi yang menggunakan metode ekuitas
4. Beban pajak
5. Laba atau rugi neto

Entitas tidak boleh menyajikan atau mengungkapkan pos pendapatan dan beban sebagai “pos luar biasa”, baik dalam laporan laba rugi maupun dalam catatan atas laporan keuangan.

c. Laporan Perubahan Modal

Persyaratan untuk penyajian perubahan dalam ekuitas selama satu periode, baik dalam laporan perubahan ekuitas dan laporan laba rugi dan saldo laba (jika memenuhi kondisi tertentu). Informasi yang disajikan dalam laporan perubahan modal :

1. Laba atau rugi untuk periode tertentu
2. Pendapatan dan beban yang diakui langsung dalam ekuitas
3. Untuk setiap komponen ekuitas, pengaruh perubahan kebijakan akuntansi dan koreksi kesalahan yang diakui.
4. Untuk setiap komponen ekuitas, suatu rekonsiliasi antara jumlah tercatat awal dan akhir periode, diungkapkan secara terpisah perubahan berasal dari:
 - a) Laba atau rugi
 - b) Pendapatan atau beban yang diakui langsung dalam ekuitas
 - c) Jumlah investasi, dividen, dan distribusi lainnya kepemilik ekuitas, yang menunjukkan secara terpisah modal saham, transaksi saham, dan dividen serta distribusi lainnya kepemilik ekuitas, dan perubahan kepemilikan dalam entitas yang tidak mengakibatkan kehilangan pengendalian

d. Laporan Arus Kas

Informasi yang disajikan dalam laporan arus kas dan bagaimana penyajiannya. Laporan arus kas menyajikan informasi perubahan storis atas kas dan setara kas, yang menunjukkan secara terpisah perubahan yang

terjadi selama satu periode dari aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan.

Informasi yang disajikan dalam laporan arus kas :

1. Aktivitas operasi
2. Aktivitas investasi
3. Aktivitas pendanaan

e. Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan berisi informasi sebagai tambahan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan. Catatan atas laporan keuangan memberikan penjelasan naratif atau rincian jumlah yang disajikan dalam laporan keuangan dan informasi pos-pos yang tidak memenuhi kriteria pengakuan dalam laporan keuangan. Catatan atas laporan keuangan harus :

1. Menyajikan informasi tentang dasar penyusunan laporan keuangan dan kebijakan akuntansi tertentu.
2. Pengungkapan informasi yang diisyaratkan dalam SAK-ETAP tapi tidak disajikan dalam laporan keuangan.

Memberikan informasi tambahan yang tidak disajikan dalam laporan keuangan, tetapi relevan untuk memahami laporan keuangan.

2.1.4.1 Manfaat SAK-ETAP

Dalam penerapannya SAK-ETAP memiliki manfaat diantara lain :

1. Entitas yang dimaksud dapat menyusun laporan keuangannya sendiri.

Dengan menggunakan SAK-ETAP penyusunan laporan keuangan akan sangat memudahkan bagi bisnis UKM, sehingga laporan keuangan ini dapat digunakan oleh UKM untuk menentukan sikap sebelum mengajukan pinjaman.

2. Dapat diaudit dan mendapatkan opini audit

Dengan hasil audit yaitu opini audit yang dikeluarkan, maka informasi mengenai penyusunan laporan keuangan yang dilakukan telah disajikan secara wajar sehingga kepercayaan pemangku kepentingan semakin tinggi terhadap laporan keuangan tersebut.

3. Dapat menggunakan laporan keuangannya untuk mendapatkan dana (dari bank misalnya untuk pengembangan usaha.

Laporan keuangan merupakan bentuk pertanggungjawaban atas apa yang telah dikelola oleh koperasi. Dengan menyusun laporan keuangan secara baik maka itu akan menjadi sebuah pertimbangan untuk mengambil keputusan tentang memberikan pinjaman atau tidak.

2.1.4.2 Laporan Keuangan SAK-ETAP

Laporan keuangan SAK-ETAP memiliki Karakteristik Kualitatif Informasi dalam Laporan Keuangan. Menurut IAI dalam SAK ETAP (2009:3), karakteristik kualitatif informasi dalam laporan keuangan antara lain :

a. Dapat dipahami

Kualitas penting informasi yang disajikan dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk segera dapat dipahami oleh pengguna. Untuk

maksud ini, pengguna diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktivitas ekonomi dan bisnis, akuntansi, serta kemauan untuk mempelajari informasi tersebut dengan ketekunan yang wajar. Namun demikian, kepentingan agar laporan keuangan dapat dipahami tetapi tidak sesuai dengan informasi yang relevan harus diabaikan dengan pertimbangan bahwa informasi tersebut terlalu sulit untuk dapat dipahami oleh pengguna tertentu.

b. Relevan

Agar bermanfaat, informasi harus relevan dengan kebutuhan pengguna untuk proses pengambilan keputusan. Informasi memiliki kualitas relevan jika dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pengguna dengan cara membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini atau masa depan, menegaskan, atau mengoreksi hasil evaluasi mereka di masa lalu.

c. Materialitas

Informasi dipandang material jika kelalaian untuk mencantumkan atau kesalahan dalam mencatat informasi tersebut dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pengguna yang diambil atas dasar laporan keuangan. Materialitas tergantung pada besarnya pos atau kesalahan yang dinilai sesuai dengan situasi tertentu dari kelalaian dalam mencantumkan (*omission*) atau kesalahan dalam mencatat (*misstatement*). Namun demikian, tidak tepat membuat atau membiarkan kesalahan untuk menyimpang secara tidak material dari SAK ETAP agar mencapai penyajian tertentu dari posisi keuangan, kinerja keuangan atau arus kas.

d. Keandalan

Agar bermanfaat, informasi yang disajikan dalam laporan keuangan harus andal. Informasi memiliki kualitas andal jika bebas dari kesalahan material dan bias, dan penyajian secara jujur apa yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar diharapkan dapat disajikan. Laporan keuangan tidak bebas dari bias (melalui pemilihan atau penyajian informasi) jika dimaksudkan untuk mempengaruhi pembuatan suatu keputusan atau kebijakan untuk tujuan mencapai suatu hasil tertentu.

e. Substansi Mengungguli Bentuk

Transaksi, peristiwa dan kondisi lain dicatat dan disajikan sesuai dengan substansi dan realitas ekonomi dan bukan hanya bentuk hukumnya. Hal ini untuk meningkatkan keandalan laporan keuangan.

f. Pertimbangan Sehat

Ketidakpastian yang tidak dapat diabaikan meliputi berbagai peristiwa dan keadaan yang dipahami berdasarkan pengungkapan sifat dan penjelasan peristiwa dan keadaan tersebut dan melalui penggunaan pertimbangan sehat dalam menyusun laporan keuangan. Pertimbangan sehat mengandung unsur kehati-hatian pada saat melakukan pertimbangan yang diperlukan dalam kondisi ketidakpastian, sehingga aset atau penghasilan tidak disajikan lebih tinggi dan kewajiban atau beban tidak disajikan lebih rendah. Namun demikian, penggunaan pertimbangan sehat tidak memperkenankan pembentukan aset atau penghasilan yang lebih rendah atau pencatatan kewajiban atau beban yang lebih tinggi.

g. Kelengkapan

Agar dapat diandalkan, informasi dalam laporan keuangan harus lengkap dalam batasan materialitas dan biaya. Kesengajaan untuk tidak mengungkapkan mengakibatkan informasi menjadi tidak benar atau menyesatkan dan karena itu tidak dapat diandalkan dan kurang mencukupi ditinjau dari segi relevansi.

h. Dapat Dibandingkan

Pengguna harus dapat membandingkan laporan keuangan entitas antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan posisi dan kinerja keuangan. Pengguna juga harus dapat membandingkan laporan keuangan antar entitas untuk mengevaluasi posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan secara relatif. Oleh karena itu, pengukuran dan penyajian dampak keuangan dari transaksi dan peristiwa lain yang serupa harus dilakukan secara konsisten untuk suatu entitas, antar periode untuk entitas tersebut dan untuk entitas yang berbeda. Sebagai tambahan, pengguna laporan keuangan harus mendapat informasi tentang kebijakan akuntansi yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan, perubahan kebijakan akuntansi dan pengaruh dampak perubahan tersebut.

i. Tepat Waktu

Agar relevan, informasi dalam laporan keuangan harus dapat mempengaruhi keputusan ekonomi para penggunanya. Tepat waktu meliputi penyediaan informasi laporan keuangan dalam jangka waktu pengambilan keputusan. Jika terdapat penundaan yang tidak semestinya

dalam pelaporan, maka informasi yang dihasilkan akan kehilangan relevansinya. Manajemen mungkin perlu menyeimbangkan secara relatif antara pelaporan tepat waktu dan penyediaan informasi yang andal. Untuk mencapai keseimbangan antara relevansi dan keandalan, maka pertimbangan utama adalah bagaimana yang terbaik untuk memenuhi kebutuhan pengguna dalam mengambil keputusan ekonomi.

j. Keseimbangan antara Biaya dan Manfaat

Manfaat informasi seharusnya melebihi biaya penyediannya. Namun demikian, evaluasi biaya dan manfaat merupakan proses pertimbangan yang substansial. Biaya tersebut juga tidak perlu ditanggung oleh pengguna yang menikmati manfaat. Dalam evaluasi manfaat dan biaya, entitas harus memahami bahwa manfaat informasi mungkin juga manfaat yang dinikmati oleh pengguna eksternal.

2.1.4.3 SAK-ETAP Laporan Arus Kas (Bab 7)

Bab ini mengatur informasi yang disajikan dalam laporan arus kas dan bagaimana penyajiannya. Laporan arus kas menyajikan informasi perubahan historis atas kas dan setara kas entitas, yang menunjukkan secara terpisah perubahan yang terjadi selama satu periode dari aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan.

Di bawah ini merupakan ruang lingkup laporan arus kas menurut standar akuntansi keuangan entitas tanpa akuntabilitas publik (SAK-ETAP) tahun 2016 :

Paragraf 2 setara kas:

Setara kas adalah investasi jangka pendek dan sangat likuid yang dimiliki untuk memenuhi komitmen kas jangka pendek, bukan untuk tujuan investasi atau lainnya. Oleh karena itu, investasi umumnya diklasifikasikan sebagai setara kas hanya jika akan segera jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang sejak tanggal perolehan. Cerukan bank pada umumnya termasuk aktivitas pendanaan sejenis dengan pinjaman. Namun, jika cerukan bank dapat ditarik sewaktu-waktu dan merupakan bagian yang tak terpisahkan dari pengelolaan kas entitas, maka cerukan tersebut termasuk komponen kas dan setara kas.

Paragraf 3 Informasi yang disajikan dalam laporan arus kas:

Entitas menyajikan laporan arus kas yang melaporkan arus kas untuk suatu periode dan mengklasifikasikan menurut aktivitas operasi, aktivitas investasi, dan aktivitas pendanaan.

Paragraf 4 Aktivitas operasi:

Arus kas dari aktivitas operasi terutama diperoleh dari aktivitas penghasil utama pendapatan entitas. Oleh karena itu, arus kas tersebut pada umumnya berasal dari transaksi dan peristiwa dan kondisi lain yang mempengaruhi penetapan laba atau rugi.

Contoh arus kas dari aktivitas operasi adalah :

- a) Penerimaan kas dari penjualan barang dan jasa
- b) Penerimaan kas dari royalti, fees, komisi, dan pendapatan lain
- c) Pembayaran kas kepada pemasok barang dan jasa
- d) Pembayaran kas kepada dan atas nama karyawan

- e) Pembayaran kas atau restitusi pajak penghasilan kecuali jika dapat diidentifikasi secara khusus sebagai bagian dari aktivitas pendanaan dan investasi.
- f) Penerimaan dan pembayaran kas dari investasi, pinjaman, dan kontrak lainnya yang dimiliki untuk tujuan perdagangan, yang sejenis dengan persediaan yang dimaksudkan untuk dijual kembali.

Beberapa transaksi, seperti penjualan peralatan pabrik, dapat menimbulkan keuntungan atau kerugian yang dimasukkan dalam perhitungan laba atau rugi. Tetapi, arus kas yang , menyangkut transaksi tersebut merupakan arus kas dari aktivitas investasi.

Paragraf 5 Aktivitas investasi:

Arus kas dari aktivitas investasi mencerminkan pengeluaran kas sehubungan dengan sumber daya yang bertujuan untuk menghasilkan pendapatan dan arus kas masa depan. Contoh arus kas yang berasal dari aktivitas investasi ialah :

- a) Pembayaran kas untuk memperoleh aset tetap (termasuk aset tetap yang dibangun sendiri), aset tidak berwujud, dan aset jangka panjang lainnya.
- b) Penerimaan kas dari penjualan aset tetap, aset tidak berwujud, dan aset jangka panjang lainnya.
- c) Pembayaran kas untuk perolehan efek ekuitas atau efek utang entitas lain dan bunga dalam joint venture.
- d) Penerimaan kas dari penjualan efek ekuitas atau efek utang dari entitas lain dan bunga dari joint venture.

- e) Uang muka dan pinjaman yang diberikan kepada pihak lain.
- f) Penerimaan kas dari pembayaran kembali uang muka dan pinjaman yang diberikan kepada pihak lain.

Paragraf 6 Aktivitas pendanaan:

Contoh arus kas yang berasal dari aktivitas pendanaan ialah :

- a) Penerimaan kas dari penerbitan saham atau efek ekuitas lain.
- b) Pembayaran kas kepada para pemegang saham untuk menarik atau menebus saham entitas.
- c) Penerimaan kas dari penerbitan pinjaman, wesel, dan pinjaman jangka pendek atau jangka panjang lainnya.
- d) Pelunasan pinjaman Pembayaran kas oleh lessee untuk mengurangi saldo kewajiban yang berkaitan dengan sewa pembiayaan

Paragraf 7 Pelaporan arus kas dari aktivitas operasi:

Entitas melaporkan arus kas dari aktivitas operasi dengan menggunakan metode tidak langsung. Dalam metode ini laba atau rugi neto disesuaikan dengan mengoreksi dampak dari transaksi non kas, penangguhan atau akrual dari penerimaan atau pembayaran kas untuk operasi di masa lalu dan masa depan, dan unsur penghasilan atau beban yang berkaitan dengan arus kas investasi atau pendanaan.

Paragraf 8:

Dalam metode tidak langsung, arus kas neto dari aktivitas operasi ditentukan dengan menyesuaikan laba atau rugi dari dampak dari :

- a) Perubahan persediaan, piutang serta utang usaha selama periode berjalan.

- b) Pos non kas seperti penyusutan, penyisihan, dan keuntungan dan kerugian vakulta asing yang belum direalisasi dan
- c) Semua pos lain yang berkaitan dengan arus kas investasi atau pendanaan

Paragraf 9 Pelaporan arus kas dari aktivitas investasi dan pendanaan:

Entitas melaporkan secara terpisah kelompok utama penerimaan kas bruto dan pengeluaran kas bruto yang berasal dari aktivitas investasi dan pendanaan. Jumlah agregat arus kas yang berasal dari akuisisi dan pelepasan entitas anak atau unit usaha lain disajikan secara terpisah dan diklasifikasikan sebagai arus kas dari aktivitas operasi.

Paragraf 10 Bunga dan Dividen:

Entitas mengungkapkan secara terpisah arus kas dari bunga dan dividen yang diterima dan dibayarkan. Entitas mengklasifikasikan arus kas secara konsisten antarperiode sebagai aktivitas operasi, investasi, atau pendanaan.

Paragraf 11:

Entitas mengklasifikasikan bunga yang dibayarkan dan bunga dan dividen yang diterima sebagai arus kas operasi karena termasuk laba atau rugi. Sebagai alternatif, bunga yang dibayarkan dan bunga dan dividen yang diterima dapat diklasifikasikan sebagai arus kas pendanaan dan arus kas investasi, karena merupakan biaya perolehan sumber daya keuangan atau hasil investasi.

Paragraf 12:

Dividen yang diterima dapat diklasifikasikan sebagai arus kas pendanaan dan arus kas investasi, karena merupakan biaya perolehan sumber daya keuangan atau hasil investasi.

Paragraf 13 Pajak Penghasilan:

Entitas mengungkapkan secara terpisah arus kas yang berkaitan dengan pajak penghasilan dan mengklasifikasikannya sebagai arus kas aktivitas operasi, kecuali jika secara spesifik dapat diidentifikasi dengan aktivitas pendanaan dan investasi. Jika arus kas pajak dialokasikan pada lebih dari satu jenis aktivitas, maka jumlah keseluruhan pajak yang dibayar harus diungkapkan.

Paragraf 14 Transaksi Nonkas:

Entitas mengeluarkan dari laporan arus kas, transaksi investasi dan pendanaan yang tidak memerlukan penggunaan kas atau setara kas. Entitas mengungkapkan transaksi tersebut dalam laporan keuangan sehingga memberikan semua informasi yang relevan mengenai aktivitas investasi dan pendanaan tersebut.

Paragraf 15:

Banyak aktivitas investasi dan pendanaan yang tidak mempunyai dampak langsung terhadap arus kas saat ini meskipun mempengaruhi struktur aset dan modal entitas. Tidak dimasukkannya transaksi nonkas dalam laporan arus kas adalah konsisten dengan tujuan laporan arus kas sebab transaksi tersebut tidak mempengaruhi arus kas dalam periode berjalan. Contoh transaksi nonkas ialah :

- a) Perolehan aset secara kredit atau melalui sewa pembiayaan.
- b) Akuisisi suatu entitas melalui emisi saham.
- c) Konversi utang menjadi modal.

Paragraf 16 Komponen Kas dan Setara Kas:

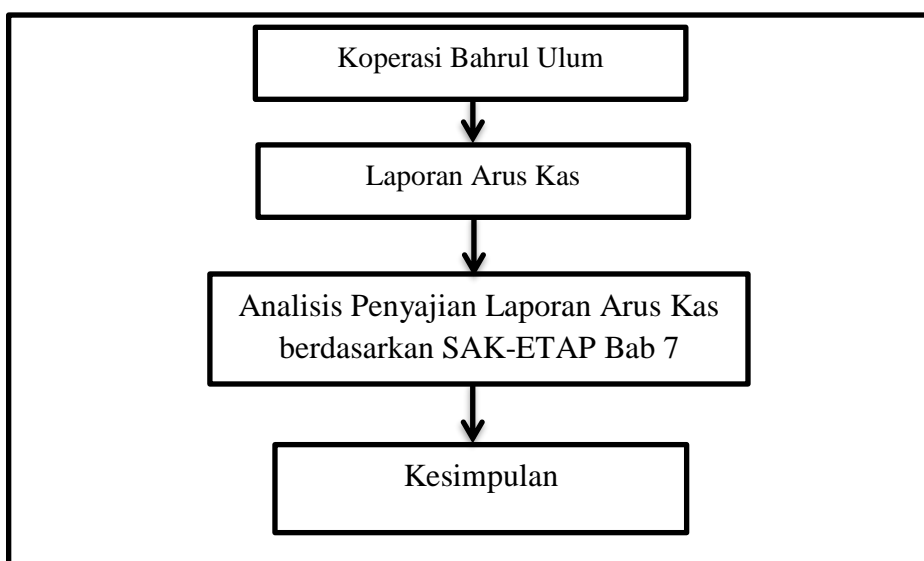
Entitas mengungkapkan komponen kas dan setara kas dan menyajikan rekonsiliasi jumlah yang dilaporkan pada laporan arus kas sama dengan neraca.

Paragraf 17 Pengungkapan Lain:

Entitas mengungkapkan, bersama dengan pendapat manajemen, jumlah kas dan setara kas yang signifikan yang dimiliki entitas, namun tidak dapat digunakan oleh entitas. Hal ini karena adanya pembatasan lalu lintas devisa atau pembatasan hukum.

2.2 Kerangka Pemikiran

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran



Sumber: Konsep yang disesuaikan untuk penelitian 2020

2.3 Peneliti Terdahulu

1. (Siagian & Pangemanan, 2016) dengan judul penelitian "Analisis Penyajian Laporan Keuangan Berdasarkan SAK-ETAP pada Koperasi Karyawan Bank Sulut Go". Hasil penelitian menunjukkan bahwa koperasi Karyawan – PT. Bank Sulut Go mengenai penyajian laporan keuangan berdasarkan SAK-ETAP adalah dalam penyajian laporan keuangan masih

terdapat beberapa ketidaksesuaian dengan kaidah penyajian laporan keuangan menurut SAK-ETAP. Adapun hal-hal yang membuat koperasi ini memiliki kekurangan dalam penyajian laporan keuangan adalah karena minimnya pengetahuan mengenai SAK-ETAP itu sendiri dan kurangnya kesadaran manajemen akan pentingnya laporan keuangan.

2. (Makasenggehe, Ilat, & Gamaliel, 2018) dengan judul “Evaluasi Penerapan Laporan Arus Kas Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP) pada Perusahaan PT. Air Manado”. Dari hasil penelitian dan pembahasan yang ada menunjukkan bahwa:
 - a. Pada PT.Air Manado, laporan arus kas tahun 2014 yang diterbitkan masih belum sepenuhnya seperti laporan arus kas menurut SAK-ETAP karena tiga elemen atau pos yang tidak ada di dalam laporan arus kas PT.Air Manado yakni selisish kurs valuta asing, pembelian/penjualan aset tidak berwujud dan penerimaan/pembayaran modal pinjaman.
 - b. Pada PT.Air Manado, laporan arus kas yang diterbitkan belum sepenuhnya seperti laporan arus kas menurut SAK-ETAP karena ada 3 elemen yang tidak ada di dalam laporan arus kas PT.Air Manado yakni selisih kurs valuta asing, pembelian/penjualan aset tidak berwujud dan penerimaan/pembayaran modal pinjaman.
 - c. Pada PT.Air Manado, laporan arus kas yang diterbitkan belum sepenuhnya seperti laporan arus kas menurut SAK-ETAP karena ada 3 elemen yang tidak ada di dalam laporan arus kas PT.Air Manado yakni

selisih kurs valuta asing, pembelian/penjualan aset tidak berwujud dan pembayaran dividen.

- d. Penerapan laporan arus kas berdasarkan SAK-ETAP pada perusahaan PT. Air Manado pada umumnya sudah sesuai dengan SAK-ETAP, dimana laporan arus kas membagikan manfaat bersifat informasi penerimaan dan pengeluaran kas dari aktivitas operasi dan investasi pada PT. Air Manado.
3. (Tukunang, Tinagon, & Tirayoh, 2014) dengan judul “Penerapan Laporan Arus Kas Berdasarkan SAK-ETAP Pada UD. Berkat Anugerah”. Hasil penelitian menunjukkan:
 - a. Penerapan laporan arus kas berdasarkan SAK-ETAP memberikan manfaat dalam penyusunan laporan arus kas pada UD Berkat Anugerah. Manfaat yang dapat diterima yaitu perusahaan dapat mengetahui aliran dana dari penerimaan dan pengeluaran kas pada aktivitas operasi dan investasi perusahaan sehingga menggambarkan kondisi kas dimana perusahaan mampu mendanai sejumlah aktivitas perusahaan. sehingga UD Berkat Anugerah dapat mengetahui jumlah kas dan setara kas pada akhir periode. Hal ini menjelaskan pentingnya UD Berkat Anugerah untuk menyusun suatu laporan arus kas. Selain berfungsi menunjukkan arus kas dalam perusahaan, penerapan laporan arus kas juga berfungsi untuk menunjukkan siap tidaknya kondisi kas perusahaan dimasa mendatang.

- b. UD Berkat Anugerah dalam mengevaluasi arus kas setiap tahunnya perlu menyusun laporan arus kas berdasarkan SAK-ETAP.
4. (Motlagh, 2013) “Accounting: Cash Flow Statement”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dengan menganalisis laporan keuangan dapat melihat dengan lebih dalam dan lebih kritis terhadap informasi yang disajikan di dalam laporan keuangan. Untuk melakukan analisis harus mempelajari tentang keterkaitan pada angka-angka yang telah disajikan pada laporan keuangan, terkadang data yang telah disajikan disusun kembali agar menjadi lebih baik dalam pemahaman yang lebih baik tentang informasi yang disajikan dengan berbagai teknik dan alat atau cara yang telah dikembangkan. Menganalisis laporan keuangan adalah mengevaluasi hubungan antara komponen yang terdapat dalam laporan keuangan tentang posisi keuangan perusahaan dan kinerjanya. Adapun analisis laporan keuangan memiliki tujuan yang berbeda dan semua disatukan memberikan pandangan yang komprehensif.
5. (Iskandar, Bukit, & Sanusi, 2012) “The Moderating Effect Of Ownership Structure On The Relationship Between Free Cash Flow And Asset Utilisation”. Pada hasil penelitian ini menunjukkan penelitian ini secara empiris menunjukkan efek interaksi pemantau kepemilikan pada pemanfaatan aset ketika perusahaan memiliki arus kas bebas. Kepemilikan asing dan manajerial adalah monitor yang efektif yang menghalangi perilaku tidak baik, seperti pemanfaatan aset yang tidak efektif. Banyak penelitian sebelumnya telah meneliti efek langsung dari variabel

kepemilikan tanpa mempertimbangkan peran interaksinya dalam memantau pemanfaatan arus kas bebas. Studi ini mengintegrasikan wawasan tentang hipotesis arus kas bebas dan literatur struktur kepemilikan. Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, ukuran yang tepat dari pemanfaatan aset sulit untuk ditentukan (Banker et al., 1989). Penelitian lebih lanjut ke bidang ini dapat menawarkan langkah-langkah pemanfaatan aset yang lebih baik. Penelitian di masa depan juga diperlukan untuk mengeksplorasi lebih lanjut hubungan antara pemanfaatan aset dan manajemen laba karena manajer termotivasi untuk mengelola pendapatan perusahaan untuk mengaburkan kinerja buruk manajer (Yoon & Miller, 2002). Dengan demikian, ada kemungkinan bahwa pemanfaatan aset yang rendah dapat menyebabkan keinginan manajerial untuk mengelola laba. Keterbatasan lain adalah bahwa penelitian ini melaporkan persentase yang relatif kecil dari kepemilikan saham asing (rata-rata 5,4%) dalam sampel perusahaan ini. Dengan demikian, sampel kepemilikan asing harus mengandung persentase yang lebih tinggi untuk menghindari pengaruh manajerial yang tidak semestinya. Penelitian lebih lanjut mungkin diperlukan untuk mengatasi masalah ini.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dalam menganalisa data, yaitu dengan mengumpulkan data, menyusun data, mengelompokkan dan menginterorestasikan menjadi suatu informasi yang dapat digunakan untuk memberi gambaran yang sebenarnya dari keadaan objek penelitian. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha untuk menjabarkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data, jadi ia juga menyajikan data, menganalisis dan menginterpretasi (Narbuko, 2016).

Penelitian kualitatif menurut (Ahmad, 2012) adalah penelitian yang digunakan untuk menjabarkan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi orang secara individual maupun berkelompok.

Menurut (Gunawan, 2014) penelitian kualitatif ialah keterkaitan secara spesifik antara studi hubungan sosial dengan fakta dari pluralisasi dunia kehidupan. Metode ini diterapkan untuk melihat dan memahami subjek dan objek penelitian yang meliputi orang, lembaga berdasarkan fakta yang tampil secara apa adanya.

Hasil dari penelitian ini ialah mendeskripsikan subjek penelitian sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai penerapan SAK-ETAP Bab 7 pada koperasi simpan pinjam Bahrul Ulum yang berisikan informasi tentang penyajian laporan arus kas.

3.2 Jenis dan Sumber Data

Sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai data. Berdasarkan sumbernya, jenis data yang digunakan dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua jenis yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Menurut (Sujarweni, 2018) Data primer adalah data yang diperoleh dari responden dari kuesioner, kelompok fokus, dan panel, atau juga data hasil wawancara peneliti dengan narasumber. Data yang diperoleh dari data primer ini harus diolah lagi. Sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Menurut (Sugiyono, 2012) data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Jadi, data primer merupakan data utama yang didapatkan langsung dari apa yang akan diteliti.

2. Data Sekunder

Menurut (Danang, 2013) data sekunder merupakan data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain).

Menurut (Sujarweni, 2018) data sekunder adalah data yang didapat dari catatan, buku, dan majalah berupa laporan keuangan publikasi perusahaan, laporan pemerintah, artikel, buku-buku sebagai teori, dan sebagainya. Data yang diperoleh dari data sekunder ini tidak perlu diolah lagi. Sumber yang tidak langsung memberikan data pada pengumpul data.

Data sekunder dapat juga berupa bukti-bukti , dokumen-dokumen yang dapat mendukung penelitian yang dilakukan, catatan dan atau laporan dan buku-buku teks literatur. Adapun data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan yang bersumber dari Koperasi simpan pinjan Bahrul Ulum pada tahun 2019.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Menurut (Sujarweni, 2018) pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara. Bila dilihat dari setting-nya, data dapat dikumpulkan pada setting alamiah (natural setting), pada laboratorium dengan metode eksperimen, di rumah dengan berbagai responden, pada suatu seminar, diskusi, di jalan dan lain-lain. Menurut (Sugiyono, 2013), pengumpulan data adalah langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.

Untuk memperoleh data yang diperlukan, peneliti menggunakan beberapa metode dan teknik pengumpulan data baik langsung maupun tidak langsung, yang terdiri dari:

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang tampak dalam suatu gejala atau temuan-temuan yang terdapat pada objek penelitian.

2. Dokumentasi

Metode pengumpulan data dengan metode dokumentasi dilakukan dengan

cara penyalinan dan pengarsipan data-data dari sumber yang tersedia. Dalam penelitian ini juga menggunakan data-data dari Koperasi Bahrul Ulum berupa Laporan Keuangan.

3. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan merupakan metode yang digunakan dengan cara mempelajari, mendalami dan mengutip teori-teori atau konsep dari sejumlah literatur. Kepustakaan digunakan untuk memperoleh ilmu pengetahuan dan landasan teori untuk mencocokkan antara teori dan realita yang akan diungkapkan pada Koperasi, dilakukan dengan cara mempelajari, mendalami, dan mengutip teori-teori atau konsep dari sejumlah literature, baik buku, jurnal, internet, maupun karya tulis lainnya yang sesuai dengan topik sebagai referensi bagi peneliti.

4. Wawancara

Wawancara adalah metode yang digunakan untuk tugas tertentu, mencoba untuk memperoleh informasi dan secara lisan pembentukan responden, untuk berkomunikasi secara langsung.

Wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan secara terstruktur dan bisa dilakukan dengan cara tatap muka atau secara langsung maupun dengan menggunakan telepon.

3.4 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang dilakukan pada penelitian ini adalah analisis secara deskriptif kualitatif, dimana analisis yang dilakukan lebih berfokus pada

prosedur pemecahan masalah yang diteliti dengan cara menggambarkan keadaan yang terjadi pada objek penelitian pada saat sekarang, berdasarkan fakta-fakta yang telah tampak atau sebagaimana mestinya. Analisis deskriptif kualitatif adalah analisis yang diwujudkan dengan cara menggambarkan kenyataan atau keadaan-keadaan pada suatu objek dalam bentuk uraian kalimat berdasarkan keterangan-keterangan dari pihak yang berhubungan langsung dengan penelitian yang dilakukan. Selanjutnya peneliti akan membandingkan keadaan pada objek penelitian dengan teori yang ada sesuai dengan SAK-ETAP Bab 7 tentang ketentuan penyajian laporan arus kas.

1. Mengumpulkan data dengan cara pengamatan dan wawancara pada objek penelitian yaitu koperasi simpan pinjam Bahrul Ulum serta pengambilan data berupa laporan keuangan Koperasi Simpan Pinjam Bahrul Ulum tahun 2019.
2. Menganalisis laporan arus kas Koperasi Simpan Pinjam Bahrul Ulum apakah penyajiannya telah sesuai berdasarkan SAK-ETAP.
3. Mengambil kesimpulan dilakukan dengan cara mengidentifikasi atas penyajian laporan arus kas koperasi Simpan Pinjam Bahrul Ulum berdasarkan SAK-ETAP Bab 7.
4. Memberikan saran dan masukan kepada Koperasi Simpan Pinjam Bahrul Ulum.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia.
- Ala, H. M., & Efendi, B. S. (2019). *Penerapan Pencatatan Keuangan Berbasis SAK ETAP Dengan Pendekatan Analisis SWOT Pada UMKM Di Kota Kupang*. *IV*(2017), 1–16.
- Bachtiar, I. H., & Nurfadila. (2019). *Akuntansi Dasar Buku Pintar untuk Pemula*. Yogyakarta: Deepublish.
- CMedia, R. (2012). *UUD 1945 & PERUBAHANNYA*. Jakarta Selatan: Penerbit CMedia.
- Danang. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&I*. Bandung: PT. Refika Aditama Anggota.
- Diana, A., & Setiawati, L. (2017). *Akuntansi Keuangan Menengah-Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Terbaru*. Yogyakarta: ANDI OFFSET.
- Fahmi, I. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: ALFABETA, cv.
- Gunawan, I. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hendar. (2010). *Manajemen Perusahaan Koperasi*. Jakarta: Erlangga.
- Hery. (2012). *Mengenal dan Memahami Laporan Keuangan*. Yogyakarta: CAPS.
- Hery. (2015). *Manajemen Resiko Bisnis*. Jakarta: PT Grasindo.
- Hidayat, W. W. (2018). *Dasar-Dasar Analisa Laporan Keuangan*. Sidoharjo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- IAI. (2016). *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik*. Ikatan Akuntansi Indonesia.
- Iskandar, T. M., Bukit, R. B., & Sanusi, Z. M. (2012). *The Moderating Effect Of*

Ownership Structure On The Relationship Between Free Cash Flow And Asset Utilisation. 8.

Kasmir. (2014). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Kasmir. (2015a). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.

Kasmir. (2015b). *BANK dan Lembaga Keuangan Lainnya (Revisi)*. Jakarta: Rajawali Pers.

La Ode Turi. (2011). *Akuntansi Koperasi Suatu Tinjauan, Konsep Dan Aplikasinya* (pertama). kendari.

Limbong, B. (2012). *Pengusaha Koperasi Memperkokoh Fondasi Ekonomi Rakyat*. Jakarta Selatan: Margaretha Pustaka.

Lubis, R. H. (2017). *Cara Mudah Menyusun Laporan Keuangan Perusahaan Jasa*. Jakarta: Salemba Empat.

Makasenggehe, V. M. ., Ilat, V., & Gamaliel, H. (2018). Evaluasi Penerapan Laporan Arus Kas Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP) pada Perusahaan PT.Air Manado. *Riset Akuntansi*.

Martani, D., Veronica, S., Wardhani, R., Farahmita, A., & Tanujaya, E. (2016). *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK*. Jakarta: Salemba Empat.

Motlagh, A. J. (2013). Accounting: Cash Flow Statement. *Business and Management (IOSR-JBM)*, 7.

Rudianto. (2010a). *Akuntansi Koperasi, Konsep dan Teknik Penyusunan Laporan Keuangan*. Jakarta: Penerbit Erlangga.

- Rudianto. (2010b). *Akuntansi Koperasi*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Salmiah, N., Indarti Siregar, & Fitri, I. (2015). Analisis Penerapan Akuntansi dan Kesesuaiannya Dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (Pada UMKM di Kecamatan Sukajadi Binaan DisKop & UMKM Kota Pekanbaru). *Jurnal Akuntansi*, 3(2), 212–226.
<https://doi.org/ISSN : 2337-4314>
- Sanjari, A. D. (2012). *Pedoman Pendirian dan Pengelolaan Koperasi*. Bandung: CV. Wahana IPTEK Bandung.
- Sari, A. R., Nurbatin, D., & Wahyu, S. (2017). *Akuntansi Keuangan Berbasis PSAK*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Siagian, R. P., & Pangemanan, S. S. (2016). *Analisis Penyajian Laporan Keuangan Berdasarkan SAK-ETAP pada Koperasi Karyawan Bank Sulut Go. 4*.
- Sochid. (2018). *Buku Ajar Pengantar Akuntansi*. Yogyakarta: Deepublish.
- Sugiono, A., & Untung, E. (2016). *Panduan Praktis Dasar Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Grasindo.
- Sugiyarso, G. (2011). *Akuntansi Koperasi*. Yogyakarta: CAPS.
- Sujarweni, V. . (2018). *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi Pendekatan Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Tukunang, J., Tinagon, J., & Tirayoh, V. Z. (2014). *Penerapan Laporan Arus Kas Berdasarkan SAK-ETAP pada UD. Berkas Anugerah. 2*.
- Turi, L. O. (2014). *Akuntansi Koperasi: Suatu Tinjauan Konsep dan Aplikasinya*. Kendari: Universitas Haluoleo.

Wardi, J. (2014). Penerapan Pencatatan Keuangan Pada Usaha Kecil Dan Menengah. *Jurnal Pekbis*, 6(3), 11.

Wardiyah, M. L. (2016). *Akuntansi Keuangan Menengah*. Bandung: CV. Pustaka Setia.

CURRICULUM VITAE



Nama : Dwi Ria Setianingrum

Tempat Tanggal Lahir : Kijang, 16 September 1997

Agama : Islam

Jenis Kelamin : Perempuan

Alamat : Kp. Sei Enam Laut, RT/RW:002/001,
Sungai Enam, Bintan Timur

No. Hp : 0831 8480 6452

Email : dwiriasetia16@gmail.com

Pendidikan : SD Negeri 012 Bintan Timur
SMP Negeri 1 Bintan Timur
SMK Negeri 2 Bintan
STIE Pembangunan Tanjungpinang